

**BIMBINGAN AKHLAK PADA REMAJA DI DESA MUREU  
ULEE TITI KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR  
(Studi Komparatif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MARHAZ ZIKRI**

**NIM. 150201140**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2019 M/ 1440 H**

**BIMBINGAN AKHLAK PADA REMAJA DI DESA MUREU  
ULEE TITI KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR  
( Studi Komparatif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**MARHAZ ZIKRI**

NIM. 150201140

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A**  
NIP. 196709261995031003

  
**Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 1977070772007012037

**BIMBINGAN AKHLAK PADA REMAJA DI DESA MUREU  
ULEE TITI KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR  
(Studi Komparatif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja)**

**SKRIPSI**

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan  
Lulus serta diterima sebagai salah satu beban studi Program  
sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Senin 13 Januari 2020  
17 jumadil ula 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A  
NIP. 196709261995031003

Murtadha, S.Pd.

Penguji I

Penguji II

Ainal Mardiyah, S.Ag., M. Ag.  
NIP. 1977070772007012037

Dr. Muslim Razali, SH., M.A  
NIP. 195903091989031001

Mengetahui,  
De... Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.A  
195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marhaz Zikri  
NIM : 150201140  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Bimbingan Akhlak pada Remaja Di Desa Mureu Ulee  
Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar (Studi  
Komparatif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak  
Bekerja)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Juli 2019  
Yang Menyatakan,



*Marhaz Zikri*

Marhaz Zikri

## ABSTRAK

Nama : Marhaz Zikri  
NIM : 150201140  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Bimbingan Akhlak pada Remaja di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar (Studi Komparatif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja.  
Tanggal Sidang : Senin, 13 Januari 2020 / 17 Jumadil Ula 1441 H  
Tebal Skripsi : 94 halaman  
Pembimbing I : Dr. Fuadi Mardhatillah., M.A  
Pembimbing II : Ainal Mardhiah., S.Ag. M.Ag  
Kata Kunci : Bimbingan Akhlak, Remaja

Penelitian ini berkaitan dengan masalah “Bimbingan Akhlak pada Remaja Di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar (Studi Komperatif pada Ibu yang Bekerja Dan Tidak Bekerja)”. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya tidak bekerja di Desa Mureu Ulee Titi, bagaimana bimbingan akhlak pada remaja yang ibunya bekerja dan tidak bekerja di Desa Mureu Ulee Titi, dan apa saja kendala-kendala ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam membimbing akhlak remaja di Desa Mureu Ulee Titi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya tidak bekerja di Desa Mureu Ulee Titi, bimbingan akhlak pada remaja yang ibunya bekerja dan tidak bekerja di Desa Mureu Ulee Titi, dan kendala-kendala ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam membimbing akhlak remaja di Desa Mureu Ulee Titi. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dan Komperatif, metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang memaparkan masalah yang terjadi dengan menggunakan data primer dan sekunder. Dan komperatif yaitu membandingkan dua persamaan dan perbedaan fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan pemikiran tertentu. Sedangkan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan telaah pustaka (*Library Research*) yaitu penulis menelaah buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan skripsi ini dan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu terjun ke lapangan secara langsung pada objek penelitian dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dari hasil penelitian lapangan dapat diketahui bahwa akhlak remaja di Desa Mureu Ulee Titi

sebagian besar telah mempraktikkan akhlak yang baik, namun akhlak remaja yang ibunya bekerja lebih baik dan terkontrol dibandingkan dengan akhlak remaja yang ibunya tidak bekerja. Dalam bimbingan akhlak kepada remaja ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja sudah melakukan bimbingan kepada remaja dengan berbagai metode yang bervariasi. Namun dalam bimbingan tersebut masih menghadapi berbagai kendala yaitu adanya pengaruh pergaulan dan teknologi, kurangnya pemahaman orang tua tentang bimbingan akhlak yang baik, dan juga kurangnya teladan yang diberikan oleh orang tua.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“BIMBINGAN AKHLAK PADA REMAJA DI DESA MUREU ULEE TITI KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR (Studi Komperatif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja)”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ilyas Usman dan Ibunda Mariana Muhammad atas segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada suami tercinta Ariswan Agam, serta kepada kakak penulis Rizqa Fithri dan abang ipar penulis Ahmad Yanis dan kepada seluruh anggota keluarga penulis.

2. Bapak Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A. Selaku pembimbing pertama dan ibu Ainal Mardhiah, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
7. Kepada Kepala Desa Mureu Ulee Titi, serta masyarakat yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit

05 tercinta. Yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 12 Juli 2019  
Penulis,

Marhaz Zikri



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penjelasan Istilah .....	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II: BIMBINGAN AKHLAK PADA REMAJA DALAM ISLAM</b>	
A. Pengertian Akhlak dan Ruang Lingkupnya .....	13
B. Urgensi Bimbingan Akhlak pada Remaja .....	18
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Akhlak pada Remaja .....	23
D. Metode Bimbingan Akhlak pada Remaja .....	26
E. Media Bimbingan Akhlak pada Remaja .....	31
F. Strategi Bimbingan Akhlak pada Remaja .....	33
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	41
F. Pedoman Penulisan .....	43
<b>BAB IV: BIMBINGAN AKHLAK PADA REMAJA DI DESA MUREU ULEE TITI KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44

	<b>Halaman</b>
B. Akhlak Remaja yang Ibunya Bekerja dan Ibunya Tidak Bekerja di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar .....	46
C. Bimbingan Akhlak Pada Remaja yang Ibunya Bekerja dan Ibunya Tidak Bekerja di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar .....	66
D. Kendala-Kendala Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja dalam Membimbing Akhlak Remaja di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar .....	84
 <b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	91
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No.</b>		<b>Halaman</b>
4.1	Jumlah Penduduk Gampong Meureu Ule Titi .....	47
4.2	Jumlah Anak Remaja Di Gampong Meureu Ulee Titi .....	48
4.3	Nilai Mengerjakan Ibadah Shalat Wajib .....	49
4.4	Nilai Mengerjakan Ibadah Puasa .....	50
4.5	Nilai Berdo'a kepada Allah SWT .....	51
4.6	Nilai Mengerjakan Sedekah .....	51
4.7	Nilai Membaca Basmallah Setiap Memulai Kegiatan .....	52
4.8	Nilai Makan dan Minum Sambil Duduk .....	52
4.9	Nilai Menutup Aurat .....	53
4.10	Nilai Makan dan Minum yang Halal dan Tidak Berlebihan .....	54
4.11	Nilai Tidak Tidur Larut Malam .....	55
4.12	Nilai Olah Raga .....	55
4.13	Nilai Menuntut Ilmu .....	56
4.14	Nilai Mendengarkan Ceramah Agama .....	57
4.15	Nilai Berkata Baik Dengan Kedua Orang .....	57
4.16	Nilai Membantu Kedua Orang Tua .....	58
4.17	Nilai Meminta izin kedua orang tua jika hendak pergi .....	59
4.18	Nilai Menyalami Kedua Orang Tua Jika Hendak Pergi .....	59
4.19	Nilai Selalu Minta Doa dan Restu Kepada Orang Tua .....	60
4.20	Nilai Berkata Baik Dengan Semua Orang .....	61
4.21	Nilai Membantu Orang yang Membutuhkan .....	61
4.22	Nilai Menjenguk Orang Sakit .....	62
4.23	Nilai Tidak Menyebarkan Aib Seorang Muslim .....	63
4.24	Nilai Mengingatkan Orang yang Berbuat Salah .....	63
4.25	Nilai Berkata Baik dengan Seorang Non Muslim .....	64
4.26	Nilai Membantu Non Muslim Jika diminta .....	64
4.27	Nilai Tidak Mengganggu Orang Non Muslim Beribadah .....	64
4.28	Nilai Membuang Sampah pada Tempatnya .....	66
4.29	Nilai Menjaga Kebersihan Lingkungan .....	67
4.30	Nilai Tidak Membuang Air Seni di Lobang .....	67
4.31	Nilai Tidak Menebang Pohon Sembarangan .....	68
4.32	Nilai Menyembelih Dengan Pisau yang Tajam ... ..	68
4.33	Nilai Tidak Menyakiti Hewan .....	69
4.34	Nilai Tidak Menyakiti Tanaman .....	69
4.35	Metode yang Digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Allah .....	71

<b>Tabel No.</b>	<b>Halaman</b>
4.36 Waktu yang Digunakan Untuk Bimbingan Akhlak Remaja kepada Allah .....	72
4.37 Metode yang Digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Rasul.....	74
4.38 Waktu yang Digunakan Untuk Bimbingan Akhlak Remaja kepada Rasul .....	75
4.39 Metode yang Sering Digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Diri Sendiri.....	77
4.40 Waktu yang Digunakan Untuk Bimbingan Akhlak kepada Diri Sendiri .....	78
4.41 Metode yang Sering Diterapkan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Orang Tua .....	80
4.42 Waktu yang Digunakan Untuk Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Orang Tua .....	80
4.43 Media yang Digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Pada Remaja kepada Orang Tua .....	81
4.44 Metode Yang digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Sesama Muslim .....	82
4.45 Waktu yang Digunakan Untuk Bimbingan Akhlak remaja kepada sesama muslim .....	83
4.46 Metode yang digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Non Muslim .....	84
4.47 Waktu yang Digunakan Untuk Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Non Muslim .....	84
4.48 Metode Yang digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Lingkungan.....	86
4.49 Waktu yang digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Lingkungan .....	87
4.50 Ada Tidaknya Kendala Yang Dihadapi Dalam Melakukan Bimbingan Akhlak Pada Remaja .....	88
4.51 Kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan akhlak pada remaja .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing/SK.
- Lampiran 2. Surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Lampiran 3. Surat keterangan telah selesai penelitian.
- Lampiran 4. Pedoman wawancara penelitian.
- Lampiran 5. Lembar observasi (angket).



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, karena orang tua terkhusus pada Ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya, dimana ada keluarga disitu ada pendidikan.<sup>1</sup>

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.<sup>2</sup>

Peranan lingkungan keluarga sangat penting dalam pembinaan penghayatan keagamaan ini. Dalam ajaran agama dijelaskan bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan memiliki potensi beragama, maka keluarganyalah yang akan menjadi pembimbing dalam perkembangan agamanya itu. Keluarga hendaknya menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung pembentukan karakter anak dalam menjalankan ajaran agamanya.<sup>3</sup>

Orang tua dituntut untuk memahami bagaimana konsep pola asuh yang jelas, terarah dan juga tepat untuk anak, sehingga dapat terbentuk pribadi-pribadi yang diharapkan. Lebih jauh orang tua juga harus mengerti bahwasanya mendidik atau membimbing anak bukan hanya dengan menyekolahkan anak di lembaga pendidikan fomal saja, tetapi

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 2.

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 294.

<sup>3</sup> Achmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, cet. 2 (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 58.

harus harus memiliki pandangan yang luas dan mendalam dalam berbagai aspek kehidupan anak. Hal ini dianggap sangat penting karena bimbingan, arahan, latihan, pengajaran dan sebagainya, yang diupayakan oleh orang tua adalah sesuatu hal yang paling utama dalam perolehan pendidikan anak selanjutnya, ketika nanti mereka berada dilingkungan yang lebih luas dari keluarganya hal ini akan terus diingat oleh sang anak sehingga akan menjadi pengamatan dan pemahaman anak dalam pembentukan kepribadiannya.<sup>4</sup>

Sering kita melalaikan peran seorang Ibu sebagai pendidik utama. Bahkan sering kita jumpai, seorang anak yang telah hilang rasa hormatnya kepada seorang Ibu. yang dengan masalah kecil bisa mengakibatkan Ibunya meninggal dunia, dan juga banyak sekali kita dapatkan kenakalan-kenakalan remaja yang setelah diteliti latar belakang keluarganya yang tidak harmonis dan tidak menanamkan bimbingan akhlak dan moral kepada anaknya.<sup>5</sup>

Begitu banyak hal yang sudah dilakukan oleh seorang ibu, seperti mengandung, menyusui dan mengasuh. Bukan berarti peranan seorang ayah diabaikan, ayah pun memiliki peranan yang tidak kalah penting. Tetapi peranan ibu sungguh sangat dominan.<sup>6</sup>

Selain ibu sebagai madrasah dalam sebuah rumah tangga, ibu juga berperan sebagai “*madrasatul ummah*” begitu lah Nabi

---

<sup>4</sup> STKIP Al-Washliyah, “*Media Komunikasi Pendidikan*”, Jurnal Edukasi Vol 1 No 1, 2005, hlm. 112.

<sup>5</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2.

<sup>6</sup> Omon Abdurrahman dan Endin Mujahidin, *Hak Pemeliharaan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Sosial Humaniora Vol 4 No 1, 2013, hlm. 59.

menggambarkan secara konkrit sosok penting peran seorang Ibu bagi bangsa.<sup>7</sup>

Untuk menjadi sekolah bagi ummat, sudah pasti tentunya diperlukan khasanah keilmuan yang tinggi dan kekukuhan pondasi keimanan demi terwujudnya kualitas kesempurnaan bagi murid-murid yang menimba ilmu di dalamnya. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan itu didasarkan dan diletakkan kepada kedua orang tua. Karena sudah diketahui bahwa peranan dari keluargalah yang berperan besar dalam menciptakan kepribadian dan karakter bagi anak-anak.<sup>8</sup>

Karakter diartikan dengan sifat-sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya, menurut Thomas Lickona salah satu tokoh pendidikan karakter, karakter yang baik meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu memiliki niat terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.<sup>9</sup>

Dengan demikian karakter juga diartikan dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga ia menjadi mukallaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Omon Abdurrahman dan Endin Mujahidin, *Hak Pemeliharaan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam...*, hlm. 55.

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), hlm. 88.

<sup>9</sup> Nurul Fitria, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi*, Tesis Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga prodi PAI, Yogyakarta, 2017, hlm. 20.

<sup>10</sup> Ainal Mardhiah, "Spiritualitas Pendidik dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Banda Aceh", *Jurnal Mudarrisuna* Vol 8 No 2, 2018, hlm. 11.

Di era globalisasi semua orang disibukkan oleh pekerjaan masing-masing sehingga kadang-kadang keluarga menjadi tidak terurus. Hal ini mengakibatkan akhlak anak-anak menjadi tidak terkontrol, berbagai persoalan terus terjadi dalam masyarakat akibat krisis moral (akhlak) tersebut, gejala-gejala seperti ini diawali oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua.<sup>11</sup>

Di desa Mureu Ulee Titi, kebanyakan orang tua bekerja. Ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ada juga sebagai petani. Kaum ibu juga ikut bersama-sama memikul beban keluarga dengan mencari nafkah keluarga di sawah pada saat musim tanam dan panen padi saja ada juga yang hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja dengan mengurus dan membereskan semua urusan di rumah.

Bagi kaum ibu yang ikut memikul beban keluarga dengan bertani, mereka mempunyai banyak waktu ketika tidak pada musim panen dan tanam padi karena panen dan tanam padi biasanya hanya sekali atau dua kali saja dalam setahun. Selibuhnya mereka terutama para ibu lebih banyak menghabiskan waktu di rumah tanpa ada pekerjaan lain yang terikat dengan pemerintahan seperti PNS atau pegawai negeri sipil, yang setiap harinya harus ke kantor untuk mengabdikan pada Negara untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang ditekuninya.

Adapun yang menjadi permasalahannya adalah akhlak remaja di desa Mureu Ulee Titi kecamatan Indrapuri Aceh Besar yang anak-anak dari ibu-ibu yang lebih banyak waktu di rumah lebih tidak terkontrol ketimbang akhlak anak-anak dari ibu-ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah karena bekerja atau berkarier di

---

<sup>11</sup> Fikri Arief, *Globalisasi Pendidikan*, jurnal edukasi ([www.edukasi.kompasiana.com](http://www.edukasi.kompasiana.com)), diakses pada 12 Oktober 2018).

bawah Pemerintahan seperti PNS. Contohnya kurang berbakti kepada orang tua, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan sering juga melakukan perilaku menyimpang lainnya. Oleh sebab itu perlu adanya pengkajian tentang kondisi ini di desa Mureu ulee titi kecamatan Indrapuri Aceh Besar, agar bisa menentukan jalan keluar dalam menghadapi masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“BIMBINGAN AKHLAK PADA REMAJA DI DESA MUREU ULEE TITI KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR (Studi Komparatif Pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka keadaan yang terjadi terdapat kesenjangan sehingga apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Yang seharusnya akhlak anak yang orang tuanya lebih banyak waktu di rumah lebih terkontrol ketimbang orang tua yang bekerja tetapi kenyataannya malah sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas maka observasi penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana akhlak remaja yang ibunya bekerja dan yang ibunya tidak bekerja di desa Mureu Ulee Titi kecamatan Indrapuri Aceh Besar ?
2. Bagaimana ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja melakukan bimbingan akhlak pada remaja di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar ?

3. Apa saja kendala-kendala ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam membimbing akhlak remaja di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar ?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja yang ibunya bekerja dan yang ibunya tidak bekerja di desa Mureu Ulee Titi kecamatan Indrapuri Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam melakukan bimbingan akhlak pada anak remaja di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dialami oleh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam membimbing akhlak remaja di desa Mureu Ulee Titi kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Teoretis**

- a. Memberikan kontribusi keilmuan ilmiah dan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya pada Wanita (Ibu) yang akan menjadi madrasah pertama untuk anak-anaknya.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budi pekerti.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengungkap permasalahan moral remaja yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Praktis

- a. Bagi pendidikan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan untuk pengembangan dan peningkatan kreativitas khususnya berhubungan dengan akhlak pada remaja.
- b. Bagi orang tua dapat dijadikan landasan dalam meningkatkan motivasi dan supervisi mengenai pembinaan akhlak terhadap anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
- c. Bagi Guru dapat memotivasi agar terus meningkatkan kemampuan mengajar dan peran aktif guru dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti dan juga pembinaan akhlak terhadap siswa.

### **D. Penjelasan Istilah**

Sebelum penulis memasuki pembahasan lebih lanjut, maka terlebih dahulu menjelaskan pengertian tentang istilah-istilah yang terdapat pada skripsi ini, antara lain :

#### 1. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata “bimbing”, yang berarti pimpin, asuh atau tuntun kearah yang lebih baik.<sup>12</sup> Dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan terarah yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 133.

## 2. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang kata asalnya (*khalāqo yakhluqu khalqan*) yang menurut bahasa artinya perangai, tabi'at, atau adat kebiasaan. Sedangkan menurut istilah akhlak ialah pengetahuan yang menjelaskan baik dan buruk, mengatur pergaulan dan menentukan tujuan akhir dari usaha atau perbuatan yang dilakukannya.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shiddiqie akhlak adalah perangai yang mencerminkan pada tutur kata, tingkah laku atau sikap dengan kata lain akhlak adalah budi pekerti.<sup>14</sup>

Perilaku tersebut dapat dilihat dari aktifitas sehari-hari yang tidak jauh dari aturan agama yang dilakukan secara terus menerus. Menjalankan perintah Allah meninggalkan larangan-Nya, menjaga ibadah-ibadah wajib seperti Shalat lima waktu, Shaum di Bulan Ramadhan, menutup aurat, zakat, dan haji. Kemudian mengerjakan ibadah sunnah seperti Shalat Rawatib, Shalat Dhuha, Qiyamullai, puasa senin-kamis, membaca dan menghafal Al-Qur'an, menutup Aurat, membantu orang yang membutuhkan, jujur, menjaga kelestarian lingkungan dan lainnya.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator akhlak seseorang dapat dilihat dari :

- a. Akhlah terhadap Allah, bagaimana seseorang itu melaksanakan perintah dan larangan-Nya, bagaimana kedekatan seseorang dengan Tuhannya melalui pelaksanaan ibadah wajib seperti

---

<sup>13</sup> Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hlm. 155.

<sup>14</sup> Hasbi Ash-Shiddiqie, *Al-Islam*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 63.

<sup>15</sup> Ainal Mardhiah, "Spritualitas Pendidik dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Banda Aceh" ..., hlm. 12.

shalat lima waktu, puasa dibulan ramadhan, zakat dan haji dan ibadah sunnah seperti shalat sunnat rawatib, shalat dhuha, shalat qiyamullail, puasa senin kamis, tadarus dan menghafal Al-Qur'an.

- b. Akhlak terhadap Rasul, dapat dilihat dari bagaimana seseorang mencintai dan memuliakan Rasul, dan menjadikan Rasul sebagai teladannya.
- c. Akhlak terhadap diri sendiri, dapat dilihat dari bagaimana seseorang memperlakukan dan menjaga diri sendiri seperti menutup aurat, menjaga makanan, menjaga kebersihan diri dan menjaga diri dari hal yang dapat merusak fisik dan jiwa.
- d. Akhlak terhadap sesama manusia, dapat dilihat bagaimana seseorang memantaskan diri dalam bermasyarakat, menghormati kedua orang tua, patuh kepada kedua orang tua, bersikap amanah, tidak mengganggu, saling menghargai, bertutur kata baik dan sopan santun.
- e. Akhlak terhadap lingkungan, dapat dilihat dari bagaimana seseorang memperlakukan lingkungan sekitarnya seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tanaman, memperlakukan binatang dengan baik, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari secara kontinyu dan konsisten.

Adapun akhlak terhadap remaja yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini adalah sikap, dan perilaku anak usia remaja yang masih dalam jenjang pendidikan masih membutuhkan bimbingan baik dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar yang berdomisili di desa Mureu Ulee Titi kecamatan Indrapuri Aceh Besar.

### 3. Remaja

Remaja yang masih digolongkan dalam usia anak yang masih dalam tanggungan orang tuanya, dalam bukunya *“disekitar pembinaan remaja”* Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa “masa yang dikatakan remaja adalah umur 11 sampai 13 tahun bagi anak perempuan dan 13 sampai 15 tahun bagi anak laki-laki.” Pada masa ini disebut juga dengan masa permulaan remaja, berakhir masa remaja mulai 18 sampai 21 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki.<sup>16</sup>

### 4. Desa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri.<sup>17</sup> Sedangkan menurut penulis Desa adalah kampung yang terdiri dari beberapa rumah yang didasari oleh kepala keluarga yang kesatuan administrasinya sangat kecil yang menempati wilayah tertentu masih berkesan belum modern.

## **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari adanya pengulangan penelitian dengan bahasan yang sama, dan memberi daya pembeda antara penelitian satu dengan yang lainnya, agar orisinalitas dapat dipertanggung jawabkan dan terhindar dari unsur duplikat.

Dari hasil pengamatan penyusun penelitian (*Bimbingan Akhlak pada Remaja*) sudah ada yang melakukan penelitian serupa, akan tetapi dari beberapa kajian skripsi yang sudah ada masing-masing memiliki

---

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Disekitar Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 41.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua...*, hlm. 227.

perbedaan dalam pembahasan, pendekatan dan cara pandang dan juga daerah yang di teliti.

Misalnya skripsi Nurul Akmal dengan judul *“Peran orang tua terhadap pembinaan sikap jujur pada anak di desa Pasheu Beutong kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar”*, skripsi ini membahas tentang tugas orang tua dalam pembinaan sikap jujur kepada anak.<sup>18</sup>

Qalid Irfan dengan skripsinya *“Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Surah At-tahrim ayat 6”* Qalid Irfan fokus membahas pada kajian QS. At-Tahrim ayat 6 tentang pendidikan anak.<sup>19</sup>

Fahmi Kamal dengan skripsinya *“Pembinaan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Di Desa Beuradeun Kecamatan Pekan Bada Kabupaten Aceh Besar”* skripsi membahas tentang bagaimana pembinaan akhlak remaja dalam keluarga yang ada di desa Beuradeun Kecamatan Pekan Bada Kabupaten Aceh Besar.<sup>20</sup>

Sehingga semua kajian skripsi yang membahas hal yang sama akan menambah wacana bagi pendidikan Indonesia terutama bagi wanita dan orang tua. Begitu juga dengan *Bimbingan Akhlak pada Remaja di desa Mureu Ulee Titie Kecamatan Indrapuri Aceh Besar (studi komperatif pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja)* yang saya teliti.

---

<sup>18</sup> Nurul Akmal, *“Peran orang tua terhadap pembinaan sikap jujur pada anak di desa Pasheu Beutong kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar”*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI, (Darussalam-Banda Aceh, 2014), hlm. 15

<sup>19</sup> Qalid Irfan *“ Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Surat At-Tahrim Ayat:6”* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI, (Darussalam-Banda Aceh, 2016), hlm. 11

<sup>20</sup> Fahmi Kamal *“Pembinaan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Di Desa Beuradeun Kecamatan Pekan Bada Kabupaten Aceh Besar”* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI, (Darussalam-Banda Aceh, 2012), hlm. 7

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Penelitian ini dimulai dari bab pertama yang memuat latar belakang munculnya ide untuk mengkaji tema ini, terutama terkait pemilihan judul sebagai fokus penelitian yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Bab pertama juga dilengkapi dengan penyebutan tujuan dilakukannya penelitian, kontribusinya di bidang keilmuan, kajian terdahulu yang relevan, metodologi penelitian, dan di akhiri dengan sistematika pembahasan. Semua kerangka penelitian tersebut diletakkan pada bab I dengan maksud untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian.

Pada bab kedua memuat tentang bimbingan akhlak pada remaja dengan memunculkan landasan-landasan teori yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pada bab ketiga akan membahas metode penelitian pada bab keempat membahas tentang poin-poin pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat.

Bab keempat akan membahas tentang hasil penelitian yang didapat setelah penulis meneliti. Kemudian bab kelima adalah bab terakhir yang akan menutup penelitian ini dengan kesimpulan dan saran. kesimpulan akan merangkum jawaban-jawaban dari rumusan masalah dan hasil penelitian berdasarkan sistematika pembahasan. Akhir bab ini juga dilengkapi dengan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### BIMBINGAN AKHLAK PADA REMAJA DALAM ISLAM

#### A. Pengertian Akhlak dan Ruang Lingkupnya

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Terkadang definisi akhlak sebagaimana disebutkan dalam batas-batas tertentu berbaur dengan definisi kepribadian.<sup>1</sup> Untuk meletakkan segala perkara pada tempat yang sebenarnya, dan untuk bersikap seimbang antara akal dan wahyu, maka akan dipaparkan terlebih dahulu definisi akhlak menurut bahasa.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluq*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau “*khalqun*” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>2</sup>

Para ahli Ilmu Akhlak merumuskan definisi yang berbeda-beda tentang akhlak antara lain:

Al-Qurthuby mengatakan : “suatu perbuatan manusia dari adab kesopanan disebut akhlak, karena perbuatan dari kejadiannya.”

Muhammad bin ‘Illan Ash-Shadieqy mengatakan : Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah tanpa dorongan orang lain.

Ibnu Maskawaih mengatakan “Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.”

Dan Imam Alghazali juga mengatakan : “Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa melalui maksud

---

<sup>1</sup> Ali Abdul Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 27.

<sup>2</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1989), hlm. 120.

untuk memikirkan lebih lama. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang jahat, maka dinamakan Akhlak yang buruk.<sup>3</sup>

Para ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaithan dan orang-orang tercela. Maka pada dasarnya akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu :<sup>4</sup>

#### 1. Akhlak baik atau terpuji. (*Mahmudah*)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab *akhlak mahmudah*. Kata *Mahmudah* ialah bentuk *maf'ul* dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlak* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Adapun istilah *karimah* berasal dari hadis Nabi Muhammad SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ( رواه البيهقي )

Artinya: "Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR. Baihaqi).<sup>5</sup>

Dalam buku Miswar dkk dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji menurut para ahli:

Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah merupakan kewajiban individual setiap muslim dan muslimah.

<sup>3</sup> Mahyuddin, *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.2.

<sup>4</sup> Kahar Masyhur, *Membina Moral & Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 14.

<sup>5</sup> Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn 'Ali al-Bayhaqiy, *Sunan al-Bayhaqiy* Juz 2, (al-Maktabah al-Syâmilah), hlm. 472.

Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.”

Menurut Al-Maardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.

Menurut Ibnu Qoyyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari kedua hal itu.

Menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan.

Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang harus disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari atau dijauhi.<sup>6</sup>

## 2. Akhlak Buruk atau Tercela (*Madzmumah*)

Akhlak *Mazdmumah* merupakan kebalikan dari Akhlak *Mahmudah*, akhlak *madzmumah* adalah akhlak buruk atau tercela. Akhlak tercela yaitu semua yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah SWT yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.<sup>7</sup>

Adapun contoh dari akhlak tercela atau *madzmumah*, yaitu syirik, kufur, nifak dan fasik, takabur dan ujub, dengki, gibah (mengupat), riya”, dan masih banyak lagi contoh-contoh dari akhlak tercela yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatunya. Yang menjadi kunci dalam akhlak *madzmumah* ialah segala Sesutu yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) disebut dengan Akhlak *madzmumah* (akhlak tercela).

Berdasarkan berbagai macam defenisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkup dan mencakup semua perbuatan

---

<sup>6</sup> Miswar, dkk., *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 6

<sup>7</sup> Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 96.

dan aktivitas manusia. Sebab apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan.

Sedangkan bimbingan Akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah memberikan sumbangan bagi ketentraman dan keamanan masyarakat dari kejahatan pada umumnya terutama dari kenakalan remaja. Sebab penjahat dewasa merupakan perkembangan lebih lanjut dari kebiasaan melakukan kejahatan di waktu kecil, pada masa-masa perkembangan mental yaitu masa Remaja.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan lain bahwa Akhlak adalah suatu perlakuan yang ditimbulkan oleh sifat ataupun tabiat yang tertanam dalam hati manusia, baik itu bersifat baik maupun buruk. Sedangkan bimbingan Akhlak pada remaja adalah proses pembinaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai baik dan tabi'at yang baik dalam diri remaja untuk menghasilkan generasi yang berakhlakul karimah.

Maka pengertian dari akhlak bukanlah sekedar mengetahui baik buruknya perbuatan, melainkan juga melakukan perbuatan yang didasarkan pada keinginan bathin yang terus-menerus, perbuatan yang dilakukan adalah tanda dan bukti bahwa adanya akhlak tersebut. Misalnya apabila seseorang berkelakuan sopan santun dan tetap terus menerus begitu, hal itu menunjukkan bahwa jiwanya memiliki adab yang baik. Namun jika hal itu dilakukan pada saat-saat tertentu saja atau hanya sekali dua kali saja maka perbuatan tersebut tidak menunjukkan bahwa seseorang tersebut berakhlak baik.

---

<sup>8</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 149.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai pengembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>9</sup>

Akhlik dapat dilihat dalam perilaku bagaimana seseorang itu berinteraksi dengan Allah sebagai Tuhannya, dalam kebiasaan mengikuti sunnah Rasul sebagai idolanya, dalam interaksi dengan sesama muslim atau non muslim dan bagaimana interaksinya dengan makhluk lain dalam lingkungannya, yang dilakukan secara kontiyu dan konsisten, tanpa dipikir dan tanpa dipaksa sesuai dengan syari'at Islam. Dengan demikian ruang lingkup akhlak, antara lain :<sup>10</sup>

- a. Akhlak kepada Allah SWT. Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Yang merupakan hubungan antara makhluk dan sang pencipta. Hubungan dengan Allah melalui ibadah sunnah dan wajib dengan cara mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya.
- b. Akhlak Kepada Rasul. Hal ini bisa dilihat bagaimana cara seseorang mencintai dan memuliakan Rasul, dan menjadikan Rasul sebagai teladannya.

---

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Amzah, 2015), cet. 3, hlm. 6.

<sup>10</sup> Ainal Mardhiah, *Membangun Akhlak Islami Dalam Teori dan Praktek*, (Banda Aceh: Magenta, 2019), hlm. 2

- c. Akhlak kepada sesama, hal ini bisa dilihat dari bagaimana kepeduliaannya terhadap orang lain sesama Muslim maupun dengan non muslim, dengan Orang Tua, tidak mengganggu didalam masyarakat dan keadaan sekitarnya.
- d. Akhlak kepada diri sendiri. Cakupan akhlak kepada diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah.
- e. Akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan senantiasa menjaga lingkungan sekitar dari apapun bentuk kerusakan, seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman, dan lain-lain.<sup>11</sup>

## **B. Urgensi Bimbingan Akhlak pada Remaja dalam Islam**

Berbicara masalah bimbingan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pokok dari ajaran Islam, karena banyak sekali kita jumpai dalil dan juga pendapat ulama yang mengatakan bahwa tujuan ajaran Islam bukan hanya ibadah amaliah saja akan tetapi juga pembentukan akhlak.

Dalam Islam bimbingan Akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak - atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.<sup>12</sup> Dengan demikian akan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kenakalan-kenakalan remaja yang bukan hanya merugikan dirinya sendiri tetapi juga merugikan orang lain.

---

<sup>11</sup> Ainal Mardhiah “*Spiritualitas Pendidik dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Banda Aceh*”, Jurnal Mudarrisuna Vol 8 No. 2, 2018, hlm. 12.

<sup>12</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 147.

Agama Islam mengingatkan bahwa akhlak merupakan tujuan pokok dalam pendidikan islam karena akhlak seseorang akan dianggap mulia apabila jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an agar senantiasa berada di jalan yang lurus yang kemudian akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan didunia dan akhirat.

Sehingga pentingnya bimbingan akhlak pada remaja karena islam merupakan agama yang menjunjung tinggi aspek perilaku umatnya untuk menjaga hak-hak sesama, serta menjaga batasan-batasan yang telah ditentukan oleh agama itu sendiri. Ajaran tentang akhlak digambarkan dalam al-qur'an sebagai sesuatu yang menjadi kebutuhan pelaku itu sendiri.

Perilaku atau akhlak merupakan pesan islam yang paling pokok , dalam hal ini kita bisa melihat dari penjelasan penjelan yang ada didalam al-qur'an bahwasanya brang siapa yang berbuat baik, maka balasan baik akan dipeoleh oleh pelakunya dan begitu juga sebaliknya barang siapa yang berbuat jahat maka balasan jahat juga akan diperoleh oleh pelaku kejahatan tersebut. Dalam hal ini terdapat toleransi bagi pelaku jahat karena kejahatan belum akan mendapat balasan apabila pelaku hanya berniat dan belum melakukannya (keinginan seseorang) untuk berbuat jahat tetapi belum terlaksa, namun sebaliknya apabila seseorang berniat baik maka dia akan mendapatkan ganjaran sekalipun kebaikan yang ingin dilaksanakan ternyata gagal atau belum terlaksana karena ada halangan untuk melaksanakannya.

Para ulama sepakat bahwa tujuan ajaran Islam bukan hanya memenuhi otak dengan segala macam ilmu pengetahuan, akan tetapi tujuan utamanya adalah membimbing akhlak dan jiwa, menanamkan keutamaan, membiasakan umat bertingkah laku terpuji, serta

mempersiapkan setiap generasi untuk hidup didalam kejujuran dan keikhlasan.<sup>13</sup>

Perilaku atau akhlak merupakan pesan Islam yang paling pokok, dalam sebuah hadist dinyatakan bahwa Rasulullah diutus kedunia ini untuk memperbaiki Akhlak. Sebagaimana hadistnya :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ( رواه البيهقي )

Artinya: "Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR. Baihaqi).<sup>14</sup>

Allah juga menekankan hal ini dengan menghubungkan keyakinan atau Aqidah dengan amaliah, sebagaimana firman Allah :

❖ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بَعَثَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan

<sup>13</sup> Abdul Wahid, *Validitas Hadist Moral (Kajian Matan Hadist dalam Kitab Targhib Wa Al-Tarhib)*, (Yogyakarta: Ar-Raniry Press, 2007), hlm. 2.

<sup>14</sup> Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn 'Ali al-Bayhaqiy (Selanjutnya disebut al-Bayhaqiy, Sunan), *Sunan al-Bayhaqiy*. Juz 2( al-Maktabah al-Syâmilah), hlm. 472.

*orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Baqarah :177).<sup>15</sup>*

Ayat diatas memberikan kategori sesuatu yang dinamakan kebaikan. Menurut ayat tersebut, kebaikan bukan dihasilkan oleh sebuah praktek ibadah semata-mata seperti shalat atau ibadah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran ibadah dalam Islam tidak hanya sebatas penyembahan hamba dengan sang Khaliq. Namun ibadah yang diajarkan dalam Islam mencakup hubungan dengan Allah (Khaliq), dan hubungan dengan sesama makhluk (manusia dan Ciptaan lainnya).<sup>16</sup>

Dengan demikian, bagi seorang muslim tidak cukup hanya melakukan ibadah-ibadah ritual belaka dalam agamanya, tetapi harus mencakup semua aktivitas yang membawa kemashlahatan bagi sesama manusia bahkan dengan makhluk lainnya. Diantaranya hal-hal yang harus dipenuhi agar ia menjadi orang yang benar-benar bisa dikatakan mempunyai akhlak adalah rang yang selain melakukan ibadah yang elah diperintahkan oleh Allah juga harus melakukan berbagai aktivitas lainnya, baik yang melibatkan harta benda seperti Zakat, sedekah dan sebagainya maupun yang tidak melibatkan hartanya seperti menolong sesama, menepati janji, menjaga kesehatan jasmaninya, menjauhi hal-hal yang merugikan orang lain, dan sebagainya.

---

<sup>15</sup> Al-Qur'anul Karim, (Terjemah), hlm. 28.

<sup>16</sup> Abdul Wahid, *Validitas Hadist Moral (Kajian Matan Hadist dalam Kitab Targhib Wa Al-Tarhib)*..., hlm. 50.

Dalam hal ini Allah menjelaskan lebih tegas lagi hal-hal yang harus dipraktekkan oleh seorang muslim, sebagaimana firmannya dalam Al-Qur'an :

الَّذِينَ إِن مَّكَّنْتَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ  
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya : *Yaitu orang-orang yang jika Kami teguhkan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, dan kepada Allah lah kembali segala urusan. (Qs. Al-Hajj : 41).*<sup>17</sup>

Sehingga pentingnya bimbingan akhlak pada remaja karena remaja meupakan generasi penerus, kepada mereka ditumpahkan harapan masa depan, untuk menyambung usaha yang terbengkalai, cita-cita yang belum terlaksana sebelumnya dan selanjutnya memelihara apa yang telah ada dan mengusahakan menjadi lebih maju dan sempurna.

Sering kita mendengar semboyan, bahwa akhir kemajuan angkatan sekarang adalah awal permulaan langkah bagi generasi yang akan datang. Apabila generasi yang akan datang lebih buruk dari angkatan yang sekarang, sesungguhnya merupakan suatu kerugian yang besar dan kemunduran.<sup>18</sup>

Allah memerintahkan supaya jangan sampai kita meninggalkan keturunan yang lemah dan dikuatirkan keadaannya. Perintahnya ini ditujukan kepada umum, terutama kepada ibu, bapak dan keluarga terdekat, sebagai guru pertama, kepada guru-guru dan kaum pendidik, kepada pemimpin masyarakat dan pemerintahan. Diatas pundak mereka

<sup>17</sup> Al-Qur'anul Karim, (Terjemah), hlm. 337.

<sup>18</sup> Fachruddin Hs, *Membentuk Moral Bimbingan Al-Qur'an*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985), hlm. 1.

dipikulkan tugas untuk memelihara keturunan yang akan datang. sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Qs. An- Nisa :9).*<sup>19</sup>

Dari ayat diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya Allah memerintahkan kepada setiap orang terkhusus tua dan keluarga maupun guru atau pendidik wajib berusaha supaya generasi yang akan datang jangan sampai terdiri dari orang-orang yang lemah, baik tubuh maupun mentalnya, jangan sampai ada kelemahan akal dan pikiran, disebabkan kurangnya ilmu dan kecerdasan, juga lemahnya mental dan akhlak atau moral disebabkan kurangnya iman dan kepercayaan kepada Allah. Dengan demikian pentingnya orang tua memberikan bimbingan Akhlak dan pendidikan yang baik kepada remaja generasi penerus yang akan melanjutkan masa depan yang akan datang.

### C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Akhlak pada Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan akhlak pada Remaja dalam islam, dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu:

#### 1. Faktor formal

Faktor pembentuk akhlak formal dapat diperoleh di sekolah dan

<sup>19</sup> Al-Qur'anul Karim, (Terjemah), hlm. 78.

lembaga pendidikan, seperti dari sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah hingga yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak pada anak. Peranan guru sebagai pentransferan ilmu sangatlah penting. Seorang guru bukan hanya member pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu.<sup>20</sup>

## 2. Faktor informal (keluarga dan lingkungan)

Dalam islam telah dijelaskan bahwasanya anak lahir kedunia ini dalam keadaan suci (*fitrah*). Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: Fitrah yang dimaksud adalah Islam. Dan kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya tetap Islam, atau akan menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi. Sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada riwayat berikut ini :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنَبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةَ تُنْتَجُجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

Artinya : *"Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan*

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 160-163

*sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (HR. Bukhari).<sup>21</sup>*

Hadits ini memerintahkan kepada setiap orang tua untuk bisa menjaga fitrah anaknya (keislaman) anaknya. Jangan sampai berubah menjadi yahudi, nasrani atau majusi. keluarga adalah tempat pendidikan akhlak yang terbaik dibanding pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan, melalui keluarga orang tua akan memberikan pendidikan akhlak kepada anak sedini mungkin. Dari lingkungan keluarga inilah pembentukan akhlak mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan akhlak yang baik dari orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami.<sup>22</sup>

وَاللَّهُ أَحْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Qs. An-Nahlu : 78).<sup>23</sup>*

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik ataupun dibimbing, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

<sup>21</sup> Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, vol 2 nomor 1385 (Beirut : 1422 H), hlm. 319.

<sup>22</sup> Nasharuddin, *Akhlaq; Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 289.

<sup>23</sup> Al-Qur'anul Karim, (Terjemah, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama R.I, Bandung: Syamil Qur'an, 2009).

Oleh karena itu, faktor formal dan informal diatas sangatlah menentukan terbentuknya akhlak yang baik maupun yang buruk. Alangkah baiknya jika faktor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini dikarenakan terkadang secara tidak sadar masih terdapat kekurangan-kekurangan dari pendidikan akhlak dan budi pekerti yang didapat dari lingkungan formal maupun informal.

#### **D. Metode Bimbingan Akhlak pada Remaja**

Anak adalah amanah dari Allah SWT. Tidak semua orang mendapatkan anugerah tersebut, kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah tersebut harus dipelihara secara baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar.<sup>24</sup>

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dalam Abuddin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Agama Islam. Demikian pula Ahmad D. Marimba dalam Abuddin Nata berpendapat bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap seorang muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Agama-Nya<sup>25</sup>

Akhlak perlu dibentuk Alasannya adalah bahwa misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia, mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad, misi mereka adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia. Perilaku Nabi dan Rasul, manusia diperintahkan untuk dijadikan sebagai model (*Al-Qudwah*) dalam semua aspek kehidupan, sebagaimana yang disampaikan Al-Qur'an:

---

<sup>24</sup> Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak (Parenting Book Islam)* cet. 1, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2016), hlm. 59.

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 155.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (QS. Al-Ahzab:21).<sup>26</sup>

Jika Allah tidak mengutus Rasulnya, tentulah umat manusia tidak akan mengetahui secara keseluruhan mana yang baik dan mana yang buruk. Akhlak Rasulullah itu sudah terjamin kebenarannya, sebab dia telah mendapat pujian dan kebenaran dari Allah.

Hampir semua tokoh akhlak, seperti Ibnu Maskawih, Ibnu Sina, dan termasuk al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.<sup>27</sup>

Adapun metode-metode dalam membimbing akhlak anak remaja dalam Islam antara lain :

#### 1. Metode dengan Keteladanan (*al-tarbiyah bi al-qudwah*)

Pengembangan metode keteladanan (*al-tarbiyah bi al-qudwah*) dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan anak baik emosional, moral, spiritual, dan etos sosialnya. Dalam bidang pendidikan, dapat mengimplementasikan keteladanan ke dalam pola-pola seperti, Menumbuhkan teladan akhlak mulia anak, Menumbuhkan teladan kerendahan hati anak,

<sup>26</sup> Al-Qur'anul Karim, (Terjemah, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama R.I, Bandung: Syamil Qur'an, 2009).

<sup>27</sup> Nasharuddin, *Akhlaq; Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 292

Menumbuhkan teladan terhadap kekuatan fisik, Menumbuhkan teladan dalam memegang prinsip.<sup>28</sup>

## 2. Mendidik dengan Adat Kebiasaan (*al-tarbiyah bi al-'adah*)

Pembiasaan dalam mendidik anak mempunyai peranan untuk menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan jiwa dalam menemukan nilai-nilai ketauhidan yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur, dan etika religious yang lurus. Dalam mendidik anak melalui kebiasaan terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, kedua lingkungan tersebut mempunyai peran strategis untuk mengubah perilaku atau kepribadian anak. Adapun metode yang dapat mengembangkan kepribadian anak yaitu dengan pengajaran dan pembiasaan.

Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.<sup>29</sup>

## 3. Metode Nasihat (*al tarbiyah bial-mau'idzhah*)

Metode nasihat (tausiah) dapat digunakan untuk mendidik akidah anak dan mempersiapkan anak baik secara moral, emosional maupun sosial. Nasihat mempunyai pengaruh yang besar dalam menumbuhkan kesadaran diri anak terhadap hal-hal yang dapat mendorong anak menuju

---

<sup>28</sup> Abd Basyir, "Model Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Studi Gender dan Anak Vol 3 No 1, hlm 52.

<sup>29</sup> Al-Ghazali, *Kitab al-Arba'in fi Ushul al-Din*, (Kairo: Maktabah al-Hindi, t.th.), hlm.190-191.

harkat dan martabat yang luhur, mempunyai akhlak mulia serta tumbuhnya jiwa yang didasari dengan nilai-nilai Islam.<sup>30</sup>

Pada surat Luqman, ayat 12-19 yang menceritakan pola pendidikan anak dengan nasihat. Metode nasihat dalam Al-Qur'an mengandung beberapa faktor pengajaran, antara lain:

- 1) Seruan untuk menyenangkan dengan upaya dan penolakan yang lembut.
- 2) Nasihat dalam bentuk cerita atau perumpamaan yang mengandung pelajaran.
- 3) Nasihat dalam bentuk wasiat

#### 4. Metode dengan Pengawasan (*al-tarbiyah bi al-muldhazah*)

Metode pengawasan yang merupakan mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya. Landasan pola pendidikan pengawasan tersebut dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang menyatakan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Qs. At-Tahrim:6).<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Abd Basyir, "Model Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an"..., hlm 52.

<sup>31</sup> Al-Qur'anul Karim, (Terjemah), hlm. 560.

Metode pengawasan dapat mengembangkan kecerdasan anak menuju manusia yang sempurna (insan kamil). Selain itu, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* mengembangkan metode pengawasan dan perhatian terhadap anak-anak melalui beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Perhatian pada aspek keimanan anak.
- 2) Perhatian pada aspek moral anak.
- 3) Perhatian pada aspek jasmani anak.
- 4) Perhatian pada aspek sosial anak.
- 5) Perhatian pada aspek spiritual anak.<sup>32</sup>

#### 5. Metode Pemberian Hukuman (*al-tarbiyah bial-uqubah*)

Metode pemberian hukuman pada anak berbeda dengan pemberian hukuman pada orang-orang secara umumnya. Hukuman untuk anak bersifat memotivasi dalam mengembangkan potensi sehingga penerapan metode hukuman tersebut diperbolehkan dengan mengikuti beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Bersikap lemah lembut dan kasih sayang dalam membenahi kesalahan anak.
- 2) Menerapkan hukuman secara bertahap dari yang ringan hingga yang paling keras.
- 3) Menunjukkan kesalahan anak dengan berbagai pengarahan.
- 4) Menunjukkan kesalahan anak dengan memberikan isyarat.
- 5) Menunjukkan kesalahan anak dengan kecaman
- 6) Tidak menunjukkan kesalahan anak dengan memutuskan hubungan (tidak mengacuhkan).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak (Parenting Book Islami)*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2015), hlm. 65.

<sup>33</sup> Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak (Parenting Book Islami...)*, hlm. 65.

Demikianlah metode-metode yang dapat dilakukan dalam membentuk dan membimbing akhlak seseorang baik itu dilakukan oleh guru, orang tua maupun seseorang yang ingin membentuk akhlak seseorang. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwasanya bimbingan akhlak mempunyai, strategi, metode, proses, waktu dan juga tempatnya.

### **E. Media Bimbingan Akhlak pada Remaja**

Secara etimologi, kata “*media*” merupakan bentuk jamak dari “*medium*”, yang berasal dari Bahasa Latin “*medius*” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “*medium*” dapat diartikan sebagai “*antara*” atau “*sedang*” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (*pesan*) antara sumber (*pemberi pesan*) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai: perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu, Azhar Arsyad menyebutkan bahwa pengertian media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.<sup>34</sup>

Salah satu contoh media pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam bimbingan Akhlak antara lain media cetak, yaitu berupa buku-buku yang diterbitkan dan dikarang secara khusus sebagai bahan pelajaran, karena mudah dipelajari setiap waktu

---

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3-5.

baik di sekolah maupun di rumah, surah al-Alaq menyiratkan kepada umat sepanjang masa, untuk lebih meningkatkan ilmu dengan merekamnya melalui media cetak sehingga mudah, disebarkan ke mana mana. Firman Allah dalam surah al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>35</sup>

Dari ayat diatas maksud dari Firman Allah tersebut yaitu Allah mengajar Manusia dengan perantaraan tulis dan juga baca. Oleh karena itu, media bimbingan akhlak remaja dalam hal ini untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, khususnya orang tua memiliki tuntutan untuk lebih memperhatikan komponen-komponen dalam melakukan bimbingan akhlak pada anak.

Salah satu komponen pengajaran yang membantu orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan komunikatif adalah metodologi pengajaran. Yaitu metode dan teknik yang digunakan dalam melakukan interaksi dengan anak agar dalam melakukan bimbingan akhlak sampai kepada anak sehingga anak memahami maksud dan tujuan orang tuanya dengan jelas.

Dengan demikian, media bimbingan Akhlak merupakan suatu alat yang mempermudah dan menunjang bagi seorang guru ataupun pendidik dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam melakukan bimbingan akhlak dengan berbagai metode yang ada sehingga

<sup>35</sup> Al-Qur'anul Karim, (Terjemah) hlm. 597.

memfungsikan kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi, kemudian yang diinginkan dalam bimbingan tersebut dapat dicapai secara optimal sehingga dapat ditegaskan bahwa pemanfaatan media yang baik dan tepat mampu memberikan hasil yang maksimal dalam proses bimbingan Akhlak.

#### **F. Strategi Bimbingan Akhlak pada Remaja**

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak karena itu akhlak terhadap mereka sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Anak mempunyai hak-haknya terhadap orang tua begitu juga orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab kepada anak.

Akhlak anak tidak terbentuk begitu saja. Akhlak pada anak terbentuk melalui dua cara, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal melibatkan aktifitas yang terjadi di lingkungan sekolah atau pesantren. Sedangkan pendidikan informal berlangsung di lingkungan keluarga dan melibatkan peran orang tua secara intens. Pada prakteknya, pendidikan formal hanya dapat dilakukan ketika anak cukup umur untuk memasuki usia sekolah. Jadi, pembentukan akhlak yang pertama kali diterima oleh anak adalah pendidikan informal bersama kedua orang tuanya.

Dalam lingkungan keluarga anak akan mendapat sentuhan pendidikan dalam bentuk fisik maupun spiritual, yang pada gilirannya pengalaman dan pendidikan yang diperoleh dari lingkup keluarga akan sangat mempengaruhi kepribadian anak di masa depan. Apa yang tertanam pada jiwa anak semasa kecil akan terbawa hingga ia tumbuh menjadi pribadi dewasa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Syafiah Sukaimi, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak* : Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam, Vol. 12 No 1, Riau : Marwah, hlm. 84

Peran orang tua dalam mendidik anak tidak sebatas pada memberikan pendidikan dengan menyekolahkan atau memberikan anak bekal duniawi. Peran orang tua dalam mendidik anak menurut pandangan islam juga berkaitan dengan pembentukan akhlaknya. Yang dalam hal ini dibutuhkan strategi yang tepat agar tercapai hasil yang diinginkan sesuai harapan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Orang tua harus mendidik anak mulai dari usia dini. Orang tua harus mengajarkan anak beradab sesuai dengan norma susila tanpa mengesampingkan nilai islami. Hal ini ditunjukkan dengan perintah untuk mendidik anak agar mau sembahyang dengan cara (mengharuskan) di pukul ketika ia membangkang. Orang tua juga wajib menjaga martabat anak dan menjauhkannya dari fitnah. Ketika anak dewasa dan memasuki usia nikah, orang tua wajib menikahkan sebagai akhir dari fase pendidikan yang harus dipikul orang tua. Apa yang diperintahkan semata-mata adalah cara yang dapat dilalui oleh para orang tua untuk menjaga amanah yang telah dititipkan Allah kepadanya. Selayaknya Amanah lainnya, amanah dalam bentuk karunia anak juga akan dimintai pertanggung jawaban.<sup>37</sup>

Jadi, sudah selayaknya orang tua menjaga, mengawasi serta berperan aktif dalam membentuk mental dan akhlak anak. Islam memandang bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak anak. Pentingnya peranan orang tua dalam membentuk akhlak anak ditunjukkan pada hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA. Dikatakan dalam hadist :

---

<sup>37</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, edisi 12, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hlm. 61-62

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةَ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya : *"Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).<sup>38</sup>*

Hadist ini menggambarkan bahwa anak tidak terlahir dengan label yang melekat, melainkan dalam keadaan yang fitrah baik fitrah lahirnya maupun batinnya. Ibarat sebuah kertas, anak adalah selembar kertas putih bersih.

Oleh karena itu ketika kita ingin melihat bagaimana seseorang membimbing akhlak perlu sekali memperhatikan aspek-aspek tersebut agar mendapat hasil yang ingin dicapai. Dengan demikian perlu kita uraikan apa yang dimaksud dengan strategi, metode, proses, waktu dan juga tempat, berikut uraiannya :

#### 1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

<sup>38</sup> Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari...*, hlm. 319.

## 2. Materi,

Yang dimaksud dengan materi disini yaitu segala sesuatu yang menjadi bahan ajar yang akan di ajarkan kepada anak oleh ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja dalam membimbing akhlak anak.

## 3. Metode

Prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dapat mengacu kepada beberapa hal, dalam hal ini yang penulis maksud adalah metode untuk bimbingan akhlak yaitu cara yang ditempuh seorang pendidik atau pembimbing tersebut dalam membimbing akhlak.

## 4. Media

Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

## 5. Waktu

Waktu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.

## 6. Tempat

Yang dimaksud dengan tempat disini ialah ruang, rumah, lingkungan dan lain-lain yang tersedia dan dipakai untuk melakukan bimbingan Akhlak tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai Bimbingan Akhlak Pada Remaja di Desa Mureu Ulee titi Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar (studi komperatif ibu-ibu yang bekerja dan tidak bekerja). Hal ini terkait bagaimana materi yang disampaikan, metode apa saja yang dilakukan dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam bimbingan akhlak tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode komparatif dan diskriptif, komparatif merupakan metode penelitian yang sifatnya membandingkan yang membandingkan dua persamaan dan dua perbedaan atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan pemikiran tertentu.

---

<sup>1</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15.

<sup>2</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), hlm. 46.

Sedangkan metode diskriptif yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan dengan sistematis dan terprogram.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah suatu area atau daerah yang menjadi pusat penelitian. Sesuai dengan judul penelitian dalam bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam kajian penelitian ini, berupa data-data yang berhubungan langsung dengan materi yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi.<sup>4</sup> Bertitik tolak dari penelitian ini maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keluarga di desa Mureu Ulee Titi sebanyak 185 KK.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 73

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosta Karya, 2005) hlm. 139.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Murniati Ibu Keuchik Desa Mureu Ulee Titi, tanggal 1 Oktober 2018.

Mengingat populasi sangat banyak maka yang penulis ambil menjadi sampel penelitian adalah 25 orang tua bekerja dan 25 orang tua tidak bekerja yang mempunyai anak remaja dari 185 KK atau 20% dari populasi. Sample diambil secara acak sehingga penelitian ini disebut (*random sampling*). Penetapan ini berdasarkan pada pendapat Suharsini Arikunto yaitu : “bila subjek melebihi 100 orang, maka dapat diambil 10-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari segi waktu, dana dan tenaga, sehingga peneliti dapat mengambil sampel banyak”.<sup>6</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, dalam hal ini penulis hanya mengambil 20% dari populasi, yaitu 25 ibu bekerja dan 25 ibu tidak bekerja yang memiliki anak remaja yang berusia 11-21 tahun di Desa Mureu Ulee Titi kec. Indrapuri Aceh Besar.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain selain data primer, yang secara tidak langsung bersinggungan dengan tema penelitian yang peneliti lakukan. Diantaranya buku-buku literatur, internet, majalah atau jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, untuk mengumpulkan data-data dari lapangan, menganalisis serta menarik kesimpulan, data yang penulis butuhkan dalam penulisan ini diperoleh

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 133.

melalui keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu ibu-ibu yang berada di desa Mureu Ulee titi, serta anak-anak remaja yang ada dilokasi penelitian. Data yang diperlukan dapat di peroleh melalui :

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana penulis langsung mengadakan pengamatan di lokasi penelitian untuk melihat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, akhlak kepada Allah, Rasul, diri sendiri, sesama serta lingkungan terhadap bimbingan akhlak remaja di desa Mureu Ulee Titi kec. Indrapuri Aceh Besar. Dalam hal ini penulis mempersiapkan lembaran observasi berbentuk instrumen guna untuk memperoleh data yang lengkap.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan (dialog) antara dua belah pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Dalam wawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam hal ini penulis mempersiapkan lembaran pertanyaan dan mengadakan serangkaian wawancara dengan kepala desa, tokoh masyarakat, ketua pemuda, serta tokoh perempuan, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak 11-21 tahun di Desa Mureu Ulee Titi kec Indrapuri Aceh Besar.

c. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket (kuesioner) disebarkan kepada responden, penulis mengedarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan kepada masing-masing responden yaitu Orang tua dari anak remaja di desa

Mureu Ulee Titie, dan juga Remaja di desa Mureu Ulee Titi, Kecamatan Indrapuri Aceh Besar. Dalam hal ini penulis menyiapkan dan membagikan angket (kuisionier) kepada Responden tersebut.

d. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan salah satu studi penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi dan data yang telah ada melalui badan atau lembaga terkait. Dalam penelitian ini penulis menelaah dokumen yang berhubungan dengan data kependudukan.

### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dalam skripsi ini dibagi dalam dua kelompok :

#### **1. Pengolahan Data Wawancara**

Pengolahan data wawancara dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis wawancara, artinya setiap data dari hasil wawancara dimasukkan kedalam tulisan ini apa adanya kemudian dianalisa dengan teknik analisis evaluasi, yaitu teknik analisa yang memberikan penilaian terhadap data yang terkumpul.

#### **2. Pengolahan Data Angket**

Tekhnik pengolahan data penelitian ini, penulis menggunakan rumus statistic sederhana dengan metode Distrubusi frekuensi perhitungan persentasi dari semua alternatif jawaban pada setiap pertanyaan, sehingga menjadi suatu konsep yang dapat diambil kesimpulan, kemudian data angket yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus persentase.

Rumus yang penulis gunakan adalah sebagaimana yang telah dimukakan oleh Sudjana yaitu:

Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-Kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
4	3	2	1

$$p = f/n \times 100$$

p : Presentase

f : Frekwensi dari setiap jawaban angket

n : Jumlah responden

100 = angka tetap<sup>7</sup>

Selain itu, penulis juga menggunakan skala likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.<sup>8</sup>

Keuntungan menggunakan skala likert dari tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaan yaitu adanya keragaman skor sebagai akibat penggunaan skala 1-4, dengan dimensi yang tercermin dalam daftar pertanyaan memungkinkan remaja dan orang tua (responden) mengekspresikan tingkat pendapat mereka.

Penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dan mengevaluasi data-data yang telah terkumpul dari responden. Data-data yang telah dikumpulkan dan diperoleh itu maka penulis mengolah dan menganalisis

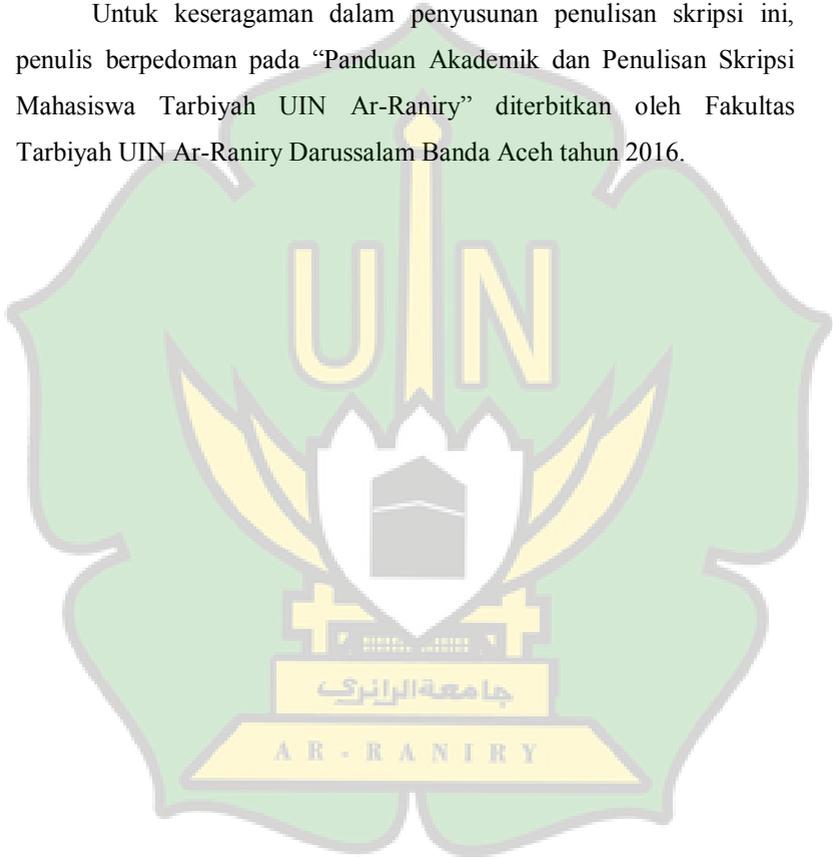
<sup>7</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1984), hlm. 50.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 13, (Bandung: Alfabeta, 2011), , hlm. 93-94.

serta mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut.

#### **F. Pedoman Penulisan**

Untuk keseragaman dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Tarbiyah UIN Ar-Raniry” diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2016.



## BAB IV

### BIMBINGAN AKHLAK PADA REMAJA DI DESA MUREU ULEE TITI KECAMATAN INDRAPURI ACEH BESAR

#### A. Gambaran Umum Lokasi Peneliti

Gampong Mureu Ulee Titi merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Luas wilayah Gampong Mureu Ulee Titi mencapai 120 Ha. Gampong ini terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun Bineh Krueng, Dusun Lamanyang, dan Dusun Lamsot. Adapun batas-batas wilayah Gampong Mureu Ulee Titi sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lamglumpang

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lamlueng

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Meureu Bung Ue

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lampanah<sup>1</sup>

#### 1. Keadaan Penduduk

Penduduk gampong Meureu Ule Titi pada umumnya terdiri dari penduduk asli suku Aceh. Adapun jumlah penduduk yang berdomisili di desa Meureu Ulee Titi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Gampong Meureu Ulee Titi

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	278
2.	Perempuan	362
TOTAL		640

Sumber data : Kantor Keuchiek Gampong Meureu Ulee Titi, Aceh Besar Tahun 2019

---

<sup>1</sup> Sumber data: Kantor Keuchik Gampong Meureu Ulee Titi Aceh Besar, Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki dari semua kalangan usia lebih sedikit dari jumlah perempuan. Adapun jumlah penduduk laki-laki yang tinggal di gampong ini berjumlah 278 jiwa dan perempuan berjumlah 362 jiwa. Untuk mengetahui jumlah remaja yang ada di gampong Meureu Ulee Titi dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 4.2. Jumlah Anak Remaja Di Gampong Meureu Ulee Titi

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	71
2.	Perempuan	83
TOTAL		154

Sumber data : Kantor Keuchiek Gampong Meureu Ulee Titi, Aceh Besar Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah anak remaja laki-laki dari pada remaja perempuan adapun jumlah remaja laki-laki adalah 71 jiwa sedangkan jumlah remaja perempuan adalah 83 jiwa.

Dari segi pendapatan, sumber mata pencaharian masyarakat Gampong Meureu Ulee Titi bermacam-macam,. Ada yang berprofesi sebagai pedagang, Pegawai Negeri Sipil, guru karyawan swasta dan sebagian besar di dominasi oleh para petani.<sup>2</sup>

Dari segi agama masyarakat Desa Mureu Ulee Titi merupakan masyarakat yang keseluruhan penduduknya beragama Islam. Kehidupan beragama dalam masyarakat berjalan baik. Di Desa dibangun menasah sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan. Adapun sarana keagamaan lainnya didesa Mureu ulee titi juga terdapat TPA dan juga Balai Pengajian.

<sup>2</sup> Sumber data: Kantor Keuchik Gampong Meureu Ulee Titi Aceh Besar, Tahun 2019

## **B. Akhlak Remaja Yang Ibunya Bekerja Dan Ibunya Tidak Bekerja Di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar**

Masa remaja adalah proses transisi dari anak-anak ke dewasa. Remaja mulai banyak terpengaruh faktor lingkungan dan sudah memiliki cita-cita dan keinginan masing-masing untuk menjadi sesuatu dimasa depan seperti menjadi guru, menjadi polisi, tokoh agama dan lainnya. Usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat termasuk perubahan dalam aspek kognitif, emosi dan sosial.

Untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja di Desa Mureu Ulee Titi, penulis sudah melakukan penelitian dengan melihat bagaimana akhlak mereka terhadap Allah, Rasul, diri sendiri, sesama dan juga terhadap lingkungan. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### **1. Akhlak Kepada Allah SWT**

Untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja kepada Allah dalam mengerjakan ibadah shalat wajib dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Nilai Mengerjakan Ibadah Shalat Wajib

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Mengerjakan Ibadah Shalat Wajib	20	4	1	-	94	5	10	10	-	70

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasanya nilai atau skor remaja yang ibunya bekerja dalam mengerjakan ibadah shalat wajib adalah 94 sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 70, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai remaja yang ibunya

bekerja memiliki predikat jauh lebih baik ketimbang nilai remaja yang ibunya tidak bekerja.

Untuk mengetahui nilai remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam Mengerjakan Ibadah Puasa, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Nilai Mengerjakan Ibadah Puasa

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Mengerjakan Ibadah Puasa	25	-	-	-	100	21	4	-	-	96

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai atau skor 100 dalam hal mengerjakan ibadah puasa, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 96, tidak ada remaja yang menjawab tidak pernah mengerjakan ibadah puasa. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang ibunya tidak bekerja, dan tidak ada remaja yang tidak pernah melaksanakan ibadah puasa.

Untuk mengetahui nilai remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam berdo'a kepada Allah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Nilai Berdo'a kepada Allah SWT

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Berdo'a Kepada Allah SWT	25	-	-	-	100	25	-	-	-	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya remaja yang ibunya bekerja dan yang ibunya tidak bekerja sama-sama memperoleh nilai 100 dalam berdoa kepada Allah SWT.

Dari tabel keseluruhan tabel Akhlak kepada Allah diatas, dapat diketahui kegiatan remaja dalam berakhlak kepada Allah, sudah berakhlak baik walaupun belum sepenuhnya sempurna, hal ini bisa dilihat dari jawaban responden pada tabel diatas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya, remaja yang ibunya bekerja lebih banyak memperoleh nilai ketimbang remaja yang ibunya tidak bekerja dalam akhlak terhadap Allah. Yang berarti remaja yang ibunya bekerja lebih baik akhlaknya kepada Allah dibandingkan dengan remaja yang ibunya tidak bekerja.

## 2. Akhlak Kepada Rasul

Untuk mengetahui akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya tidak bekerja di Desa Mureu Ulee Titi kepada Rasulullah SAW remaja, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Nilai Mengerjakan Sedekah

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Mengerjakan Sedekah	25	-	-	-	100	21	4	-	-	96

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya nilai remaja yang ibunya bekerja adalah 100 sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 96. dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai remaja yang ibunya bekerja dalam mengerjakan sedekah lebih bagus daripada remaja yang ibunya tidak bekerja.

Untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya tidak bekerja dalam membaca basmallah setiap memulai kegiatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Nilai Membaca Basmallah Setiap Memulai Kegiatan

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Membaca Basmallah setiap memulai kegiatan	-	25	-	-	75	-	5	20	-	55

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, dalam hal membaca basmallah Setiap Memulai Kegiatan, remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai 75, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja hanya memperoleh nilai 55. Tidak ada remaja yang menjawab tidak pernah membaca basmallah setiap memulai kegiatan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai yang lebih bagus dari remaja yang ibunya tidak bekerja.

Untuk mengetahui nilai remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam Makan dan Minum Sambil Duduk, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Nilai Makan dan Minum Sambil Duduk

No	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Makan dan Minum Sambil Duduk	25	-	-	-	100	20	3	2		93

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai 100, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 93. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai yang lebih bagus dari remaja yang ibunya tidak bekerja.

Untuk mengetahui akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya tidak bekerja kepada diri sendiri, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

### 3. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Cakupan akhlak kepada diri sendiri adalah yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah.

Untuk Untuk mengetahui nilai remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam menutup aurat, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Nilai Menutup Aurat

No	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Menutup Aurat	-	25	-	-	75	-	8	17	-	58

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai 75, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 58. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai yang lebih bagus dari remaja yang ibunya tidak bekerja dalam hal menutup aurat.

Dari hasil wawancara dengan ibu Zuriyah, menyatakan bahwa semua warga Mureu Ulee Titi adalah beragama Islam namun dalam menutup aurat dikampung masih banyak remaja yang tidak memakai jilbab kalau berkeliaran dikampung, misal ke rumah tetangga, ke warung, itu masih ada yang tidak memakai jilbab hanya saja jika berpergian keluar dari kampung itu semuanya yang saya perhatikan memakai jilbab dan menutup aurat dengan baik. Walaupun banyak remaja juga yang masih menggunakan pakaian yang ketat, hal ini karena bimbingan dari orang tua masih mengartikan bahwa jika sudah memakai jilbab dan pakaian tidak terbuka sudah menutup aurat. Mereka tidak paham jika pakaian yang ketat dan membungkus itu belum dikatakan menutup aurat dengan benar.<sup>3</sup>

Untuk mengetahui nilai akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal makan dan minum yang halal dan tidak berlebihan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Nilai Makan dan Minum yang Halal dan Tidak Berlebihan

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Makan dan minum yang halal dan tidak berlebihan	25	-	-	-	100	25	-	-	-	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya bekerja maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 100, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zuriyah, (salah satu Orang tua bekerja dan juga Pemilik TPA di Desa Mureu Ulee Titi) Tanggal 8 Desember 2019.

bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang sangat bagus dalam hal Makan dan minum yang halal dan tidak berlebihan.

Untuk mengetahui nilai akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal tidak tidur larut malam, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Nilai Tidak Tidur Larut Malam

No	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Tidak Tidur Larut Malam	-	23	2		73		10	15	-	60

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai 73, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 60. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai yang lebih bagus dari remaja yang ibunya tidak bekerja dalam hal tidak tidur larut malam.

Untuk mengetahui nilai akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal Olah Raga, dapat dilihat pada tabel berikut ini Tabel 4.12 Nilai Olah Raga

No	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Olahraga	-	-	25	-	50	-	25	-	-	75

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai 75, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja

memperoleh nilai 58. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai yang lebih bagus dari remaja yang ibunya tidak bekerja dalam hal menuntun aurat

Untuk mengetahui nilai akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal menuntun Ilmu, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Nilai Menuntun Ilmu

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Menuntun Ilmu	25				100	25				100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 100, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang sangat bagus dalam hal menuntun ilmu.

Dari hasil wawancara dengan Nurlina salah satu remaja di desa Mureu Ulee Titi, menyatakan bahwa masa remaja ini masih sangat labil dan mudah terpengaruh, walaupun orang tua telah memberikan bimbingan akhlak jika anak dan orang tua tidak ada kerjasama, maka tidak akan sepenuhnya berjalan bimbingan tersebut, maka dari itu sangat penting adanya kesadaran dari diri sendiri untuk berubah lebih baik. Itu yang terpenting.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Nurlina (Remaja Desa Mureu Ulee Titi) Tanggal 7 Desember 2019

Untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya tidak bekerja dalam kegiatan mendengarkan ceramah, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Nilai Mendengarkan Ceramah Agama

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Mendengarkan Ceramah Agama	-	10	15	-	60	-	3	22	-	53

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai 60, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 53. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai yang lebih bagus dari remaja yang ibunya tidak bekerja dalam hal mendengarkan ceramah agama.

Untuk mengetahui bagaimana Akhlak remaja terhadap sesama dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 4. Akhlak Kepada Sesama

Akhlak sesama bisa dilihat dari bagaimana kepeduliannya terhadap Orang Tua orang lain sesama Muslim maupun dengan non muslim, tidak mengganggu didalam masyarakat dan keadaan sekitarnya.

##### a. Akhlak Kepada Orang Tua

Tabel 4.15 Nilai Berkata Baik Dengan Kedua Orang Tua

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Berkata baik dengan kedua Orang Tua	25	-	-	-	100	25	-	-	-	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 100, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang sangat bagus dalam hal berkata baik kepada kedua orang tua.

Untuk mengetahui nilai akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam kegiatan membantu kedua orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Nilai Membantu Kedua Orang Tua

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Membantu kedua Orang Tua	-	25	-	-	75	-	25	-	-	75

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 75, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang baik dalam kegiatan membantu kedua orang tua.

Untuk mengetahui akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya tidak bekerja dalam hal Meminta izin kedua orang tua jika hendak pergi , dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Nilai Meminta izin kedua orang tua jika hendak pergi

No	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Meminta izin kedua	25	-	-	-	100	-	10	15	-	60

	orang tua jika hendak pergi										
--	-----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai 100, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 60. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai yang lebih bagus dari remaja yang ibunya tidak bekerja dalam hal meminta izin kedua orang tua jika hendak pergi.

Untuk mengetahui nilai akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam kegiatan menyalami kedua orang tua jika hendak pergi, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Nilai Menyalami Kedua Orang Tua Jika Hendak Pergi

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Menyalami kedua orang tua jika hendak pergi	-	25	-	-	75	-	-	25	-	50

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai 75, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 50. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai yang lebih bagus dari remaja yang ibunya tidak bekerja dalam hal menyalami kedua orang tua jika hendak pergi.

Dari hasil wawancara dengan Ulfia Rahmati salah seorang remaja di Desa Mureu Ulee Titi, menyatakan bahwa kebanyakan dari

mereka banyak yang masih tabu dengan menyalami orang tua ketika hendak pergi, bagi Ulfia sendiri hal ini menjadi lucu, kecuali ketika lebaran. Karena dalam keluarga mereka sendiri tidak ada bimbingan dari orang tua yang mengharuskan mereka menyalami orang tua, kecuali dengan guru, mereka sudah terbiasa ketika pergi dan pulang sekolah bersalaman dengan guru.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui nilai akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal selalu minta doa dan restu kepada orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19 Nilai Selalu Minta Doa dan Restu Kepada Orang Tua

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Selalu Minta Doa dan Restu Kepada Orang Tua	25	-	-	-	100	25	-	-	-	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 100, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang sangat bagus dalam hal Selalu Minta Doa dan Restu Kepada Orang Tua

Untuk mengetahui akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja terhadap sesama muslim, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ulfia Rahmati (Remaja yang ibunya tidak bekerja di Desa Mureu Ulee Titi) Tanggal 7 Desember 2019.

## b. Akhlak Kepada Sesama Muslim

Tabel 4.20 Nilai Berkata Baik Dengan Semua Orang

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Berkata baik dengan semua orang	25	-	-	-	100	25	-	-	-	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya bekerja maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 100, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang sangat bagus dalam hal Berkata baik dengan semua orang.

Tabel 4.21 Nilai Membantu Orang yang Membutuhkan

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Membantu orang yang membutuhkan	-	25	-	-	75	-	5	20	-	55

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai 75, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 55. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai yang lebih bagus dari remaja yang ibunya tidak bekerja dalam hal Membantu orang yang membutuhkan.

Untuk mengetahui nilai akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal nilai menjenguk orang sakit, dapat

dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.22 Nilai Menjenguk Orang Sakit

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Menjenguk orang sakit	-	-	25	-	50	-	-	25	-	50

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya bekerja maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 50, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang sama dalam kegiatan menjenguk orang sakit.

Untuk mengetahui nilai akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal tidak menyebarkan aib seorang muslim, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.23 Nilai Tidak Menyebarkan Aib Seorang Muslim

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Tidak menyebarkan aib seorang muslim	-	-	25	-	50	-	-	25	-	50

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya bekerja maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 50, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang sama dalam hal tidak menyebarkan aib seorang muslim.

Untuk mengetahui nilai remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal mengingatkan orang yang berbuat salah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24 Nilai Mengingatkan Orang yang Berbuat Salah

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Mengingatkan orang yang berbuat salah	-	25	-	-	75	-	10	15	-	60

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai 75, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 60. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai yang lebih bagus dari remaja yang ibunya tidak bekerja dalam hal mengingatkan orang yang bersalah.

c. Akhlak kepada Non Muslim

Tabel 4.25 Nilai Berkata Baik dengan Seorang Non Muslim

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Berkata baik dengan seorang non muslim	-	-	25	-	50	-	-	25	-	50

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya bekerja maupun remaja yang ibunya tidak bekerja menjawab kadang-kadang berkata baik dengan seorang non muslim dan memperoleh nilai 50.

Tabel 4.26 Nilai Membantu Non Muslim Jika diminta

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
2.	Membantu non muslim jika diminta	-	-	25	-	50	-	-	25	-	50

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya bekerja maupun remaja yang ibunya tidak bekerja menjawab kadang-kadang dalam hal membantu non muslim jika diminta dan memperoleh nilai 50.

Tabel 4.27 Nilai Tidak Meganggu Orang Non Muslim Beribadah

No	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
3.	Tidak meganggu orang non muslim beribadah	25	-	-	-	100	25	-	-	-	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya bekerja maupun remaja yang ibunya tidak bekerja menjawab selalu tidak meganggu orang non muslim beribadah dan memperoleh nilai 100.

Dari hasil wawancara penulis dengan Seri Darmawan salah satu remaja di Desa Mureu Ulee Titi, menyatakan bahwa, mereka sangat jarang berinteraksi dengan non muslim bahkan ada yang belum pernah bertemu dengan non muslim, karena memang di Desa Mureu Ulee Titi, semua penduduknya beragama Islam, jadi tidak ada bimbingan khusus

dalam hal itu.<sup>6</sup>

Dari keseluruhan tabel akhlak kepada non muslim dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Mureu Ulee Titi, sudah memiliki akhlak yang cukup baik kepada non muslim. Walaupun dalam hal ini tidak ada bimbingan khusus dari orang tua.

Untuk mengetahui bagaimana Akhlak remaja terhadap lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

### 5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan senantiasa menjaga lingkungan sekitar dari apapun bentuk kerusakan, seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman, dan lain-lain

Untuk mengetahui akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal Membuang Sampah pada tempatnya , dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.28. Nilai Membuang Sampah pada Tempatnya

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		L	R	KD	TP	Skor	L	R	KD	TP	Skor
1.	Membuang sampah pada tempatnya	5	10	10	-	70		10	15	-	60

Dari tabel diatas dapat ketahu bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai 70, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 60. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai yang lebih bagus dari remaja yang ibunya tidak bekerja dalam hal membuang sampah pada

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Seri Darmawan (Remaja di Desa Mureu Ulee Titi) Tanggal 7 Desember 2019.

tempatny.

Hasil wawancara dengan Seri Darmawan, menyatakan bahwa sebenarnya dalam menjaga lingkungan banyak sekali remaja disini yang tidak peduli akan lingkungan, memang mereka membuang sampah pada tempatnya namun hanya jika ada tempat sampah didepan mata, jika tidak sampah tidak dibuang pada tempatnya, dalam hal ini kesadaran untuk menjaga lingkungan dan kebersihan belum sepenuhnya berjalan.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui nilai akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.29. Nilai Menjaga Kebersihan Lingkungan

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Menjaga kebersihan lingkungan	-	25	-	-	75	-	25	-	-	75

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya bekerja maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 75, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang cukup baik dalam hal menjaga kebersihan lingkungan.

Untuk mengetahui nilai remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal tidak membuang air seni di lobang , dapat dilihat pada tabel berikut ini :

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Seri Darmawan (Remaja di Desa Mureu Ulee Titi) Tanggal 7 Desember 2019.

Tabel 4.30 Nilai Tidak Membuang Air Seni di Lobang

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Tidak Membuang air seni sembarangan	25	-	-	-	100	25	-	-	-	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya bekerja maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 100, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang sangat bagus dalam hal tidak membuang air seni di lobang.

Untuk mengetahui nilai remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam kegiatan tidak menebang pohon sembarangan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.31 Nilai Tidak Menebang Pohon Sembarangan

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Tidak menebang pohon sembarangan	25	-	-	-	100	25	-	-	-	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya bekerja maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 100, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang sangat bagus dalam hal Berkata baik dengan semua orang.

Untuk mengetahui akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam menyembelih dengan pisau yang tajam, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.32. Nilai Menyembelih Dengan Pisau yang Tajam

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Menyembelih dengan pisau yang tajam	25	-	-	-	100	25	-	-	-	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya bekerja maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 100, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang sangat bagus dalam hal Menyembelih dengan pisau yang tajam

Untuk mengetahui nilai akhlak remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal tidak menyakiti hewan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.33. Nilai Tidak Menyakiti Hewan

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Tidak menyakiti hewan	25	-	-	-	100	6	10	9	-	72

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai 100, sedangkan remaja yang ibunya tidak bekerja

memperoleh nilai 72. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja memperoleh nilai yang lebih bagus dari remaja yang ibunya tidak bekerja dalam hal tidak menyakiti hewan.

Untuk mengetahui nilai remaja yang ibunya bekerja dan ibunya yang tidak bekerja dalam hal tidak menyakiti tanaman, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.34. Nilai Tidak Menyakiti Tanaman

No.	Kegiatan	Remaja yang ibunya bekerja					Remaja yang ibunya tidak bekerja				
		SL	SR	KD	TP	Skor	SL	SR	KD	TP	Skor
1.	Tidak menyakiti tanaman	-	25	-	-	75	-	25	-	-	75

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, remaja yang ibunya bekerja maupun remaja yang ibunya tidak bekerja memperoleh nilai 75, Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja yang ibunya bekerja dan remaja yang ibunya tidak bekerja, keduanya memperoleh nilai yang cukup baik dalam hal tidak menyakiti tanaman.

### C. Bimbingan Akhlak Pada Remaja yang Ibunya Bekerja dan Ibunya Tidak Bekerja di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar

Dalam Islam bimbingan Akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.<sup>8</sup> Dengan demikian akan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kenakalan-kenakalan remaja yang bukan hanya merugikan dirinya sendiri tetapi juga merugikan orang lain.

<sup>8</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 147.

Orang tua khususnya ibu mempunyai peran yang sangat besar dalam membimbing akhlak remaja di lingkungan keluarga karena orang tua adalah peletak dasar pendidikan akhlak kepada anak. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan akhlak terhadap remaja di Desa Mureu Ulee Titi dapat dilihat dari Tabel dibawah ini:

### 1. Akhlak kepada Allah

#### a. Materi

Mengajarkan anak shalat wajib, puasa, dan mengajarkan anak untuk semaksimal mungkin mendapatkan apa yang diinginkan dengan berdoa kepada Allah. Dalam ibadah shalat wajib di mulai dengan mengajarkan anak untuk mempelajari tuntunan shalat, juga gerakan-gerakan shalat, mengajarkan tata cara berpuasa.

#### b. Metode

Dari hasil wawancara dengan ibu mariana, menyatakan bahwa dengan adanya metode akan memudahkan dalam membimbing remaja untuk berakhlak mulia seperti yang diharapkan.<sup>9</sup>

Tabel 4.35 Metode yang Digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Allah

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Metode Keteladanan	15	60%	5	20%
2	Metode pembiasaan	2	8%	-	-
3	Metode Nasihat	5	20 %	10	40%
4	Metode Pengawasan	-	-	5	20%
5	Metode Hukuman	3	12%	5	20%
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mariana, kepala bidang pendidikan Desa Mureu Ulee Titi dan salah satu orang tua yang bekerja di Desa Mureu Ulee Titi, Tanggal 8 Desember 2019.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, metode yang sering digunakan oleh orang tua khususnya Ibu, sebagian besar atau 60% responden dari ibu-ibu yang bekerja menjawab menggunakan metode keteladanan, dan sedikit sekali atau 8% menjawab metode pembiasaan, dan sedikit sekali atau 12% lainnya menjawab metode hukuman. Sedangkan dari ibu yang tidak bekerja kurang dari setengah atau 40% menjawab menggunakan metode Nasihat dalam membimbing akhlak remaja, dan sebagian kecil atau 20% lainnya menjawab menggunakan metode keteladanan dan sebagian kecil atau 20% responden lainnya menggunakan pengawasan dan hukuman.

Metode yang digunakan bervariasi, ada yang menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan hukuman. Dari ibu-ibu yang berkerja sebagian besar menggunakan metode keteladanan. Sedangkan dari ibu-ibu yang tidak bekerja sebagian besar menggunakan metode nasihat.

### c. Waktu

Tabel 4.36 Waktu yang Digunakan Untuk Bimbingan Akhlak Remaja kepada Allah

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Pagi	1	4%	2	8%
2	Sore	-	-	-	-
3	Malam	2	8%	3	12
4	Tidak Pasti	23	92%	20	80
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya atau 92% ibu yang bekerja menjawab tidak pasti, sebagian kecil atau 8% menjawab malam dan sedikit sekali atau 4% yang menjawab pagi. Sedangkan ibu

yang tidak bekerja juga pada umumnya atau 80% juga menjawab tidak pasti, sedikit sekali atau 12% menjawab malam dan sedikit sekali atau 8% yang menjawab pagi.

Hasil wawancara dengan ibu Darnila wati, menyatakan bahwa waktu yang digunakan orang tua dalam membimbing akhlak remaja kepada Allah itu tidak pasti, namun sesuai dengan waktu yang ada untuk berkumpul bersama.<sup>10</sup>

#### d. Tempat

Yang dimaksud dengan tempat disini ialah ruang, rumah, lingkungan dan lain-lain yang tersedia dan dipakai untuk melakukan bimbingan Akhlak tersebut. Dalam membimbing akhlak anak kepada Allah baik ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja melaksanakan bimbingan di rumah juga diserahkan ke tempat pengajian atau TPA.

Dari hasil wawancara dengan ibu Zuriyah menyatakan bahwa, dalam membimbing akhlak pada remaja, peran orang tua khususnya ibu memang sangat besar karena anak remaja cenderung lebih sering berinteraksi dengan ibu. Karena seorang ayah lebih sering diluar mencari nafkah.

Namun terkadang ibu tidak sepenuhnya melakukan bimbingan akhlak seperti mengajarkan mengaji ini sendiri, tetapi anak-anak lebih banyak yang diantar ke tempat pengajian atau TPA. setelah sampai di TPA si anak tersebut tidak sepenuhnya serius dalam hal belajar. Maka

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Darnila Wati (salah satu orang tua Remaja di Desa Mureu Ulee Titi) Tanggal 8 Desember 2019.

dalam hal ini sangat dibutuhkan kerja sama orang tua dalam membimbing anak ketika dirumah harus lebih diarahkan lagi.<sup>11</sup>

#### e. Media

Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Media yang sering digunakan dalam membimbing akhlak kepada Allah baik ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja adalah buku islam yaitu buku tuntunan shalat, dan juga buku pedoman shalat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Dari hasil wawancara dengan ibu Murniati menyatakan bahwa Orang tua sudah melakukan perannya dalam membina akhlak remaja dilingkungan keluarga. Akan tetapi belum sepenuhnya bisa dikatakan melakukan bimbingan dengan baik. Karena dalam hal shalat ini terkadang orang tua sudah menyuruh anaknya namun mereka hanya menyuruh tidak memperhatikan apakah si anak benar-benar shalat atau tidak.<sup>12</sup>

## **2. Akhlak Kepada Rasul**

### a. Materi

Materi yang diberikan orang tua dalam membimbing akhlak kepada Rasul antara lain mengajarkan anak untuk mengikuti sunnah-sunnah Rasul dengan membaca do'a sehari-hari, membaca basmallah setiap memulai kegiatan, makan dan minum dengan tangan kanan, makan dan minum sambil duduk.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zuriyah (Orang tua yang bekerja dan juga Pemilik TPA di Desa Mureu Ulee Titi) Tanggal 8 Desember 2019.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Murniati, (salah satu orang tua yang bekerja di Desa Mureu Ulee Titi), tanggal 8 Desember 2019.

## b. Metode

Tabel 4.37 Metode yang Digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Rasul

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Metode Keteladanan	-	-	-	-
2	Metode pembiasaan	21	84 %	-	-
3	Metode Nasihat	4	16 %	25	100 %
4	Metode Pengawasan	-	-	-	-
5	Metode Hukuman	-	-	-	-
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, metode yang digunakan ibu-ibu yang bekerja pada umumnya atau 84% responden menjawab menggunakan metode pembiasaan, sangat sedikit atau 16% yang menjawab menggunakan metode nasihat. Sedangkan ibu yang tidak bekerja pada umumnya menjawab menggunakan metode nasihat.

Metode yang digunakan oleh orang tua yang bekerja yaitu metode pembiasaan hal ini dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk membaca do'a sehari-hari, membaca basmallah setiap memulai kegiatan, makan dan minum dengan tangan kanan, makan dan minum sambil duduk.<sup>13</sup>

Metode yang sering digunakan oleh Orang Tua yang tidak bekerja membimbing akhlak kepada Rasul adalah metode nasihat, dari hasil wawancara dengan ibu sa'dah menyatakan bahwa mereka hanya menasehati anak jika anak melakukan kesalahan dalam berakhlak kepada Rasul, misalnya minum dengan tangan kiri, maka orang tua

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Damila Wati, salah satu Orang tua yang Bekerja di Desa Mureu Ulee Titi, Tanggal 8 Desember 2019.

menegur hanya sebatas kesalahan itu, selebihnya mereka menyerahkan bimbingan kepada TPA atau tempat pengajian.<sup>14</sup>

c. Waktu

Tabel 4.38 Waktu yang Digunakan Untuk Bimbingan Akhlak Remaja kepada Rasul

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Pagi	1	4%	2	8%
2	Sore	-	-	-	-
3	Malam	2	8%	3	12
4	Tidak Pasti	23	92%	20	80
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya atau 92% ibu yang bekerja menjawab tidak pasti, sebagian kecil atau 8% menjawab malam dan sedikit sekali atau 4% yang menjawab pagi. Sedangkan ibu yang tidak bekerja juga pada umumnya atau 80% juga menjawab tidak pasti, sedikit sekali atau 12% menjawab malam dan sedikit sekali atau 8% yang menjawab pagi.

Dalam hal ini jawaban dari kedua kategori responden baik dari ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja, jawaban dari responden sama halnya dengan waktu yang digunakan dalam membimbing akhlak remaja kepada Allah.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu-ibu yang bekerja dan juga ibu yang tidak bekerja menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan dalam membimbing akhlak anak mereka tidak pasti.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zuhra, Salah satu orang tua yang tidak bekerja di Desa Mureu Ulee Titi, Tanggal 8 Desember 2019.

#### d. Tempat

Yang dimaksud dengan tempat disini ialah ruang, rumah, lingkungan dan lain-lain yang tersedia dan dipakai untuk melakukan bimbingan Akhlak tersebut. Dalam membimbing akhlak anak kepada Rasul baik ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja melaksanakan bimbingan sama halnya dengan bimbingan akhlak kepada Allah yaitu di rumah juga diserahkan ke sekolah dan tempat pengajian atau TPA.

#### d. Media

Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Media yang sering digunakan ibu yang bekerja membimbing akhlak kepada Rasul yaitu buku-buku Islami seperti buku do'a sehari-hari, buku kisah keteladanan Rasul dan lain-lain.<sup>15</sup> Sedangkan dari ibu yang tidak bekerja media yang digunakan adalah buku islami yang sesuai dengan kurikulum yang diminta oleh lembaga pendidikan formal atau tempat pengajian yang disediakan.<sup>16</sup>

### 3. Akhlak Kepada Diri Sendiri

#### a. Materi

Cakupan akhlak kepada diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah Materi yang diberikan untuk membimbing akhlak kepada diri sendiri antara lain :

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Darnila Wati, salah satu Orang tua yang Bekerja di Desa Mureu Ulee Titi, Tanggal 8 Desember 2019.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sa'dah, Salah satu orang tua yang tidak bekerja di Desa Mureu Ulee Titi, Tanggal 8 Desember 2019.

mendengarkan ceramah agama untuk mengembangkan diri kedalam hal yang positif, menjaga kesehatan diri dengan tidur tepat waktu atau tidak bergadang, makan dan minum makanan yang halal dan tidak berlebihan, menutup aurat, olah raga, dan menuntut ilmu.

b. Metode

Tabel 4.39 Metode yang Sering Digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Diri Sendiri.

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Metode Keteladanan	15	60%		
2	Metode pembiasaan			5	20%
3	Metode Nasihat			20	80%
4	Metode Pengawasan	10	40%		
5	Metode Hukuman				
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Metode yang digunakan oleh ibu yang bekerja dalam membimbing akhlak Remaja kepada diri sendiri yaitu sebagian besar atau 80% menjawab menggunakan metode keteladanan, sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa ibu yang bekerja menyatakan bahwa dalam membimbing Akhlak Remaja kepada diri sendiri kami menggunakan metode yang bervariasi, namun yang paling sering digunakan adalah metode keteladanan dan juga metode pengawasan, jadi setelah anak mengetahui materi tentang bagaimana berakhlak kepada diri sendiri dari teladan yang diambil dari orang tua maupun materi yang ada di jenjang pendidikan, maka selanjutnya tugas kami

orang tua yaitu mengawasi dan juga terus memberikan teladan yang baik kepada anak.<sup>17</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu yang tidak bekerja sebagian besar atau 80% menggunakan menjawab metode nasihat dan beberapa dari mereka 20% menggunakan metode pembiasaan.

### c. Waktu

Tabel 4.40 Waktu yang Digunakan Untuk Bimbingan Akhlak kepada Diri Sendiri

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
a.	Pagi	1	4%	2	8%
b.	Sore	-	-	-	-
c.	Malam	2	8%	3	12
d.	Tidak Pasti	23	92%	20	80
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 92% ibu yang bekerja menjawab tidak pasti, sebagian kecil atau 8% menjawab malam dan sedikit sekali atau 4% yang menjawab pagi. Sedangkan ibu yang tidak bekerja juga sebagian besar atau 80% menjawab tidak pasti, sebagian kecil atau 12% menjawab malam dan sedikit sekali atau 8% yang menjawab pagi.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu-ibu yang bekerja dan juga ibu yang tidak bekerja menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ibu-ibu yang bekerja di Desa Mureu Ulee Titi, Tanggal 8 Desember 2019

dalam membimbing akhlak anak mereka tidak pasti, namun dalam hal ini mereka terus mengawasi dan membimbing akhlak anak ketika berinteraksi dan juga ketika ada waktu bersama.

#### d. Tempat

Tempat yang digunakan baik dari ibu-ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja yaitu di Rumah, dan juga di lingkungan mana saja ketika mereka bersama dengan anak.

#### e. Media

Dari ibu-ibu yang bekerja mengatakan tidak ada media yang digunakan hanya saja dalam hal makanan dan minuman mereka memastikan yang dimakan oleh anak adalah makanan yang halal dan juga baik untuk kesehatan.<sup>18</sup>

Sedangkan ibu yang tidak bekerja menjawab tidak ada media yang digunakan.

### 4. Akhlak Kepada Sesama

Akhlak kepada sesama, hal ini bisa dilihat dari bagaimana kepeduliannya kepada Orang Tua, orang lain sesama Muslim maupun dengan non muslim, dan tidak mengganggu didalam masyarakat maupun keadaan sekitarnya.

#### a) Akhlak Kepada Kedua Orang Tua

##### a. Materi

Untuk materi yang diberikan kepada anak dalam membimbing akhlak kepada orang tua antara lain: mengajarkan anak untuk berkata baik kepada kedua Orang Tua, membiasakan anak untuk membantu

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Murniati (Ibu Keuchiek Desa Mureu Ulee Titi sekaligus salah satu orang tua yang bekerja di Desa Mureu Ulee Titi) Tanggal 8 Desember 2019.

orang tua, mengaskan kepada anak untuk senantiasa meminta izin kepada orang tua ketika hendak pergi.

b. Metode

Tabel 4.41 Metode yang Sering Diterapkan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Orang Tua.

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Metode Keteladanan				
2	Metode pembiasaan			5	20%
3	Metode Nasihat	10	40%	20	80%
4	Metode Pengawasan				
5	Metode Hukuman	15	60%		
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, metode yang sering digunakan oleh orang tua khususnya Ibu, 40% responden dari ibu-ibu yang bekerja menjawab menggunakan metode nasihat, dan sebagian besar atau 60% lainnya menjawab metode hukuman. Sedangkan dari ibu yang tidak bekerja sebagian besar atau 80% menjawab menggunakan metode Nasihat dalam membimbing akhlak remaja, dan 20% lainnya menjawab menggunakan metode pembiasaan.

c. Waktu

Tabel 4.42 Waktu yang Digunakan Untuk Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Orang Tua

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
a.	Pagi	1	4%	2	8%
b.	Sore	-	-	-	-
c.	Malam	2	8%	3	12

d.	Tidak Pasti	23	92%	20	80
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 90% ibu yang bekerja menjawab tidak pasti, sebagian kecil atau 8% menjawab malam dan sedikit sekali atau 4% yang menjawab pagi. Sedangkan ibu yang tidak bekerja juga sebagian besar atau 80% menjawab tidak pasti, sebagian kecil atau 12% menjawab malam dan sedikit sekali yang menjawab pagi.

Waktu yang sering digunakan oleh ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja tidak pasti, hal ini disesuaikan dengan waktu yang dimiliki bersama anak.

#### d. Tempat

Tempat yang digunakan baik dari ibu-ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja yaitu di Rumah, dan juga di lingkungan mana saja ketika mereka bersama dengan anak.

#### e. Media

Tabel 4.43 Media yang Digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Pada Remaja kepada Orang Tua.

No	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Buku Islami	10	40%	5	20%
2	Audio ceramah	15	60%	20	80%
3	Tidak menggunakan media	-	-	-	-
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 60% ibu-ibu yang bekerja mengatakan media yang digunakan adalah audio

ceramah tentang hal-hal yang berkaitan dengan akhlak kepada orang tua. Sebagian lainnya menggunakan media buku-buku islami. Sedangkan ibu yang tidak bekerja sebagian besar 80% menggunakan audio ceramah dan sebagian kecil lainnya menggunakan buku-buku islami.

b) Akhlak Kepada Sesama Muslim

a. Materi

Mengajarkan anak untuk berkata baik kepada semua orang, membantu orang yang membutuhkan, menjenguk orang sakit, tidak menyebarkan aib seorang muslim, tidak membicarakan keburukan orang lain.

b. Metode

Tabel 4.44 Metode Yang digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Sesama Muslim

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Metode Keteladanan	15	60%	5	20%
2	Metode pembiasaan				
3	Metode Nasihat	5	20 %	20	80%
4	Metode Pengawasan				
5	Metode Hukuman				
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu-ibu yang bekerja peneliti mendapatkan hasil bahwa metode yang sering digunakan dalam membimbing akhlak remaja kepada orang tua yaitu metode keteladanan, sedangkan orang tua yang tidak bekerja kebanyakan menggunakan metode nasihat.

## c. Waktu

Tabel 4.45 Waktu yang Digunakan Untuk Bimbingan Akhlak remaja kepada sesama muslim

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Pagi	1	4%	2	8%
2	Sore	-	-	-	-
3	Malam	2	8%	3	12
4	Tidak Pasti	23	92%	20	80
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 92% ibu yang bekerja menjawab tidak pasti, sebagian kecil atau 8% menjawab malam dan sedikit sekali atau 4% yang menjawab pagi. Sedangkan ibu yang tidak bekerja juga sebagian besar atau 80% menjawab tidak pasti, sebagian kecil atau 12% menjawab malam dan sedikit sekali yang menjawab pagi.

Waktu yang sering digunakan oleh ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja tidak pasti, hal ini disesuaikan dengan waktu yang dimiliki bersama anak.

## d. Tempat

Tempat yang digunakan baik dari ibu-ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja yaitu di Rumah, dan juga di lingkungan mana saja ketika mereka bersama dengan anak.

## e. Media

Dari ibu-ibu yang bekerja mengatakan media yang digunakan adalah buku islami yang berkaitan dengan akhlak kepada sesama muslim. Sedangkan ibu yang tidak bekerja menjawab tidak ada media yang digunakan.

## c) Akhlak Kepada Non Muslim

## a. Materi

Mengajarkan anak untuk berkata baik dengan seorang non muslim, membantu orang non muslim jika diminta, dan tidak mengganggu orang non muslim beribadah.

## b. Metode

Tabel 4.46 Metode yang digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Non Muslim

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Metode Keteladanan				
2	Metode pembiasaan				
3	Metode Nasihat	25	100 %	25	100%
4	Metode Pengawasan				
5	Metode Hukuman				
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu-ibu yang bekerja dan Ibu yang tidak bekerja, peneliti mendapatkan hasil bahwa metode yang digunakan dalam membimbing akhlak remaja kepada non muslim yaitu metode nasihat.

## c. Waktu

Tabel 4.47 Waktu yang Digunakan Untuk Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Non Muslim

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
a.	Pagi				
b.	Sore				
c.	Malam				
d.	Tidak Pasti	25	100%	25	100%
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Waktu yang sering digunakan oleh ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja tidak pasti, hal ini disesuaikan dengan waktu yang dimiliki bersama anak.

d. Tempat

Tempat yang digunakan baik dari ibu-ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja yaitu di Rumah, dan juga di lingkungan mana saja ketika mereka bersama dengan anak.

e. Media

Dari Ibu yang bekerja maupun Ibu yang tidak bekerja tidak ada media yang digunakan.

### 5. Akhlak Kepada Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu dengan senantiasa menjaga lingkungan sekitar dari apapun bentuk kerusakan, seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak tanaman, dan lain-lain

a. Materi

Mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang air seni sembarangan, berbuat baik terhadap makhluk ciptaan Allah yang lainnya, tidak menebang pohon sembarangan, menyembelih dengan pisau yang tajam, tidak menyakiti hewan, tidak menyakiti tanaman.

b. Metode

Tabel 4.48 Metode yang digunakan dalam Bimbingan Akhlak Remaja kepada Lingkungan

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
a.	Metode Keteladanan	10	40%		
b.	Metode pembiasaan	10	40%		
c.	Metode Nasihat			25	100%

d.	Metode Pengawasan				
e.	Metode Hukuman	5	20%		
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa metode yang digunakan oleh orang tua yang bekerja adalah bervariasi, ada yang menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan ada juga yang menggunakan metode hukuman.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Rini mengatakan bahwa metode pembiasaan sangat membantu dalam membimbing anak kepada lingkungan contohnya dalam hal membuang sampah pada tempatnya, ketika orang tua selalu membiasakan dan member teladan kepada anak dari kecil hingga remaja maka anak akan terbiasa dan mencontoh perilaku orang tuanya.

Sedangkan orang tua yang tidak bekerja menggunakan metode nasihat. Dari hasil wawancara dengan Ibu Suwaibah mengatakan bahwa mereka sering menasehati anak untuk menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan.<sup>19</sup>

#### c. Waktu

Tabel 4.49 Waktu yang digunakan Dalam Bimbingan Akhlak Remaja Kepada Lingkungan

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
a.	Pagi	1	4%	2	8%
b.	Sore	-	-	-	-
c.	Malam	2	8%	3	12%
d.	Tidak Pasti	23	92%	20	80%

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suwaibah, Salah satu orang tua yang tidak bekerja di Desa Mureu Ulee Titi, Tanggal 8 Desember 2019.

	Jumlah	25	100 %	25	100 %
--	--------	----	-------	----	-------

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 92% ibu yang bekerja menjawab tidak pasti, sebagian kecil atau 8% menjawab malam dan sedikit sekali atau 4% yang menjawab pagi. Sedangkan ibu yang tidak bekerja juga sebagian besar atau 80% menjawab tidak pasti, sebagian kecil atau 12% menjawab malam dan sedikit sekali yang menjawab pagi.

Dapat disimpulkan bahwa waktu yang sering digunakan oleh ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja tidak pasti, hal ini disesuaikan dengan waktu yang dimiliki bersama anak.

#### d. Tempat

Tempat yang digunakan baik dari ibu-ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja yaitu di Rumah, dan juga di lingkungan mana saja ketika mereka bersama dengan anak.

#### e. Media

Dari hasil wawancara dengan Ibu yang bekerja maupun Ibu yang tidak bekerja dalam membimbing akhlak remaja kepada lingkungan mereka mengatakan tidak ada media khusus yang digunakan.

### **D. Kendala-Kendala Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja dalam Membimbing Akhlak Remaja di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar**

Bimbingan akhlak di Desa Mureu Ulee Titi tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, hal ini dapat dilihat dari berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam proses bimbingan akhlak pada remaja. Kendala yang dimaksud tersebut adalah hal yang

menjadi hambatan-hambatan dalam proses bimbingan akhlak pada remaja.

Untuk mengetahui ada tidaknya kendala yang dihadapi dalam melakukan bimbingan Akhlak pada remaja di Desa Mureu Ulee Titi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.50 Ada Tidaknya Kendala yang Dihadapi dalam Melakukan Bimbingan Akhlak pada Remaja

No.	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Ada	20	80%	23	92%
2	Tidak Ada	-	-	-	-
3	Kadang-kadang	5	20%	2	8%
4	Sering				
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, lebih dari setengah atau 80% responden dari ibu-ibu yang bekerja menjawab ada ada kendala yang dihadapi dalam melakukan bimbingan Akhlak pada remaja , dan sedikit lagi atau 20% menjawab kadang-kadang. Sedangkan dari ibu yang tidak bekerja sebagian besar atau 92% juga menjawab ada ada kendala yang dihadapi dalam melakukan bimbingan Akhlak pada remaja, dan sangat sedikit atau 8% lainnya menjawab kadang-kadang. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwasanya orang tua mengalami kesulitan dalam melakukan bimbingan akhlak pada remaja.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mariana bahwa Orang tua mendapatkan kesulitan dalam membimbing

akhlak anak remaja, disebabkan remaja sangat labil dan mudah sekali terpengaruh dengan keadaan lingkungan bermainnya.<sup>20</sup>

Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses bimbingan akhlak pada remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.51 Kendala yang dihadapi dalam Proses Bimbingan Akhlak pada Remaja

No	Alternatif Jawaban	Ibu yang bekerja		Ibu yang tidak bekerja	
		f	%	f	%
1	Kurangnya pemahaman tentang bimbingan Akhlak	-	-	15	60%
2	Adanya pengaruh lingkungan	5	20%	5	20%
3	Adanya pengaruh teknologi	20	80%	2	8%
4	Susah memberi teladan yang baik			3	16%
	Jumlah	25	100 %	25	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, lebih dari setengah atau 80% responden dari ibu-ibu yang bekerja menjawab adanya pengaruh teknologi, dan sedikit lagi atau 20% menjawab adanya pengaruh lingkungan. Sedangkan dari ibu yang tidak bekerja sebagian besar atau 60% menjawab kurangnya pemahaman tentang bimbingan akhlak dan 20% diantaranya menjawab adanya pengaruh lingkungan dan sangat sedikit atau 8% lainnya menjawab adanya pengaruh teknologi, 16% lainnya menjawab susah member teladan yang baik. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwasanya orang tua mengalami kendala dalam melakukan bimbingan akhlak pada remaja, yang paling berpengaruh

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mariana (kepala bidang pendidikan Desa Mureu Ulee Titi) Tanggal 8 Desember 2019.

diantaranya yaitu pengaruh teknologi, lingkungan dan juga karena kurangnya pemahaman dari orang tua bagaimana seharusnya bimbingan akhlak yang baik dan benar. Di samping adanya faktor-faktor yang menjadi kendala lainnya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sa'dah menyatakan bahwa, sekarang ini pengaruh teknologi memang tidak dapat dipisahkan dengan remaja. Orang tua tidak mampu mengontrol anak setiap waktu dikarenakan lingkungan remaja tidak hanya dirumah saja. contohnya orang tua tidak mengetahui apabila anaknya keluar rumah lalai main game, nongkrong di warnet. Dalam hal ini lingkungan bermainnya juga sangat berpengaruh. Disamping itu orang tua mengatakan terbatasnya biaya dan sarana pendidikan seperti kurang tersedia buku-buku agama di rumah juga berpengaruh dalam bimbingan akhlak remaja.<sup>21</sup>

Kendala lainnya adalah adanya sebagian remaja yang memang sulit dibimbing. Meskipun sudah dinasehati, namun sikap dan perilakunya tetap saja kurang baik. Hal ini bisa jadi karena pengaruh lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Kemudian yang menjadi sebab lainnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam membimbing akhlak anaknya. Seperti halnya hasil wawancara penulis dengan Ibu Zuriyah, menyatakan bahwa sebagian orang tua berharap pada guru semata, padahal keluarga terkhusus Ibu merupakan sekolah pertama bagi anaknya, sehingga baik buruknya sikap dan perilaku anak tergantung pada bimbingan dari kedua orang tuanya.

Menurut pernyataan Bapak T. Eka Satria, pengajian khusus untuk remaja pada malam Rabu telah disediakan namun hanya sebagian

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sa'dah (salah satu orang tua di Desa Mureu Ulee Titi) Tanggal 8 Desember 2019

remaja yang megikutinya, termasuk pengajian untuk ibu-ibu juga telah disediakan pada malam Jum'at namun hanya sebagian juga yang berkenan hadir.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu mariana, menyatakan bahwa Kendala-kendala yang terjadi ini memang sudah lumrah terjadi, namun sebagai orang tua kita tidak boleh diam dan membiarkan itu terus terjadi. Orang tua harus berusaha mengatasi kendala-kendala yang dihadapi diantaranya dengan cara melakukan hal-hal yang positif. Mengawasi aktivitas yang dilakukan anak baik dirumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat sekalipun, dengan cara saling berinteraksi antara orang tua, guru dan juga anggota masyarakat. Bukan hanya itu, orang tua juga harus memperhatikan siapa yang menjadi teman main si anak, jangan sampai dia bergaul dengan teman yang tidak baik.<sup>23</sup>

Dengan adanya bimbingan akhlak yang dilakukan dan diusahakan terus berkelanjutan dan terus memperbaiki kearah yang lebih baik dan juga saling bekerja sama antara orang tua, guru dan juga masyarakat, maka bimbingan akhlak pada remaja didesa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar akan berjalan lebih baik dan membawa dampak yang positif terhadap akhlak anak dimasa yang akan datang.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak T. Eka Satria (keuchik Desa Mureu Ulee Titi) Tanggal 8 Desember 2019.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mariana (kepala bidang pendidikan Desa Mureu Ulee Titi) Tanggal 8 Desember 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yang akan dirincikan sebagai berikut :

1. Akhlak remaja di Desa Mureu Ulee Titi yang ibunya bekerja dan ibunya tidak bekerja telah berjalan dengan baik. Hanya saja akhlak remaja yang ibunya bekerja lebih bagus dan terkontrol ketimbang akhlak remaja yang ibunya tidak bekerja.
2. Bimbingan akhlak pada remaja di Desa Mureu Ulee Titi yang dilakukan oleh Orang tua yang bekerja maupun orang tua yang berkerja memiliki materi, metode, waktu, tempat, maupun media yang bervariasi, hal ini dapat dilihat pada bab hasil penelitian yang telah peneliti uraikan.
3. Orang tua menghadapi berbagai kendala dalam membimbing akhlak remaja di lingkungan keluarga desa Meureu Ulee Titi dimana kendala-kendala tersebut yaitu adanya pengaruh teknologi, pengaruh teman bermain atau lingkungan, susah memberi teladan yang baik, dan kurangnya pemahaman orang tua mengenai bimbingan akhlak remaja. Pengaruh teknologi adalah kendala yang dialami sebagian ibu yang bekerja, dan kurangnya pemahaman tentang bimbingan akhlak adalah kendala yang sebagian besar ibu yang tidak bekerja alami.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis menyarankan.

1. Kepada orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik untuk anaknya dan terus membimbing akhlak anak, karena anak adalah generasi penerus, yang harus dibimbing secara konsisten dan berkelanjutan, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Orang tua juga diharapkan terus meningkatkan pengetahuan tentang bimbingan akhlak dan mengawasi teman pergaulannya agar anak tidak terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik.
2. Kepada Kepala Desa Mureu Ulee Titi dan anggota masyarakat hendaknya terus memantau dan membina akhlak remaja yang ada di desa Mureu Ulee Titi, dengan mengadakan pengajian agama secara berkelanjutan demi terciptanya remaja yang berakhlakul karimah.
3. Kepada Remaja Desa Mureu Ulee Titi hendaknya mengembangkan diri kedalam hal-hal yang berenergi positif. Karena masa remaja adalah masa yang sangat produktif untuk melakukan berbagai kegiatan. Selain itu, remaja juga hendaknya terus menggali ilmu sehingga menjadi generasi yang cerdas dan juga berakhlak mulia.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd Basyir. *Model Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Studi Gender dan Anak Vol 3 No 1, 2015.
- Abdul Wahid. *Validitas Hadist Moral (Kajian Matan Hadist dalam Kitab Targhib Wa Al-Tarhib)*. Yogyakarta: Ar-Raniry Press, 2007.
- Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn 'Ali al-Bayhaqiy (Selanjutnya disebut al-Bayhaqiy, Sunan), *Sunan al-Bayhaqiy*. Juz 2( al-Maktabah al-Syâmilah).
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Achmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, cet. 2. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Ainal Mardhiah. *Spritualitas Pendidik dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Anak Sekolah Dasar Islam Terpadu Banda Aceh*”, Jurnal Mudarrisuna Vol 8 No. 2, 2018.
- Ainal Mardhiah. *Membangun Akhlak Islami Dalam Teori dan Praktek*, Banda Aceh: Magenta, 2019.
- Ali Abdul Mahmud. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Al-Qur'anul Karim. Terjemah, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama R.I, Bandung: Syamil Qur'an, 2009.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, . 2002.
- Damanhuri Basyir. *Ilmu Tasawuf*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fachruddin Hs. *Membentuk Moral Bimbingan Al-Qur'an*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Fahmi Kamal. *Pembinaan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Di Desa Beuradeun Kecamatan Pekan Bada Kabupaten Aceh Besar*”

skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI, Darussalam-Banda Aceh, 2012.

- Fikri Arief, *Globalisasi Pendidikan*. Jurnal edukasi (www.edukasi.kompasiana.com) diakses pada 12 Oktober 2018.
- Hasbi Ash-Shiddiqie. *Al-Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 1999.
- Al-Ghazali. *Kitab al-Arba'in fi Ushul al-Din*. Kairo: Maktabah al-Hindi, t.th.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kahar Masyhur. *Membina Moral & Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta : Hidakarya Agung, 1989.
- Mahyuddin. *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Miswar, dkk. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, vol 2 nomor 1385 . Beirut: 1422 H.
- Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Nasharuddin. *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: Raja Grapindi Persada, 2015.
- Nurhasanah Namin. *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak (Parenting Book Islam)* cet.1. Jakarta: Niaga Swadaya, 2016.
- Nurul Akmal, "Peran orang tua terhadap pembinaan sikap jujur pada anak didesa Pasheu Beutong kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI. Darussalam-Banda Aceh, 2014.

- Nurul Fitria. *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi*, Tesis Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga prodi PAI. Yogyakarta, 2017.
- Omon Abdurrahman dan Endin Mujahidin. *Hak Pemeliharaan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Sosial Humaniora Vol 4 No 1, 2013.
- Qalid Irfan. “*Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Surat At-Tahrim Ayat:6*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI, Darussalam-Banda Aceh, 2016.
- Rulam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islami*, cet. 3. Jakarta: Amzah, 2015.
- STKIP Al-Washliyah. “*Media Komunikasi Pendidikan*”, Jurnal Edukasi Vol, 1 No 1, 2005.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, 1984.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* cet. 13. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Syafiah Sukaimi, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak : Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam*, Vol. 12 No 1, Riau : Marwah.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Zakiah Daradjat. *Disekitar Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

## PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dan keterangan dari informan penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul **“Bimbingan Akhlak Pada Remaja Di Desa Mureu Ulee Titi, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar (Studi Komparatif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja)”**

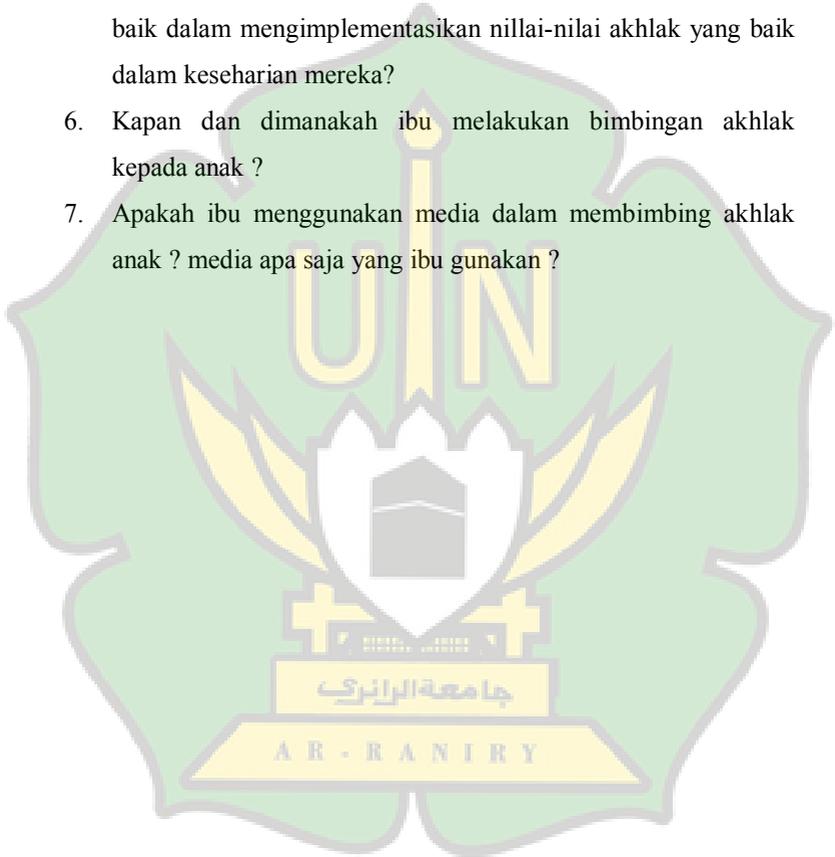
### A. Pedoman Wawancara Untuk Remaja

1. Apakah adik sudah menerapkan akhlak terpuji dalam kegiatan sehari-hari?
2. Apakah adik mendapatkan perhatian yang baik dalam Keluarga?
3. Apakah ibu memberikan nasehat atau memotivasi untuk berakhlak mulia?
4. Menurut adik, apakah orang tua adik sudah memberikan teladan yang baik kepada adik?

### B. Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua (terkhusus Ibu)

1. Akhlak apa saja yang ibu tanamkan atau perkenalkan pada anak, dan bagaimana cara yang ibu lakukan dalam menanamkan akhlak tersebut?
2. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam membina akhlak anak remaja kepada Allah, Rasul, Diri Sendiri, sesama dan lingkungan ?
3. Apakah ibu memiliki kendala dalam melakukan bimbingan akhlak pada remaja ?

4. Kendala apa saja yang ibu alami dalam melakukan bimbingan membina akhlak anak remaja kepada Allah, Rasul, Diri Sendiri, sesama dan lingkungan ?
5. Menurut ibu. Apakah anak sudah memiliki perkembangan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang baik dalam keseharian mereka?
6. Kapan dan dimanakah ibu melakukan bimbingan akhlak kepada anak ?
7. Apakah ibu menggunakan media dalam membimbing akhlak anak ? media apa saja yang ibu gunakan ?



**FORM ANGKET / KUISIONER**  
**BIMBINGAN AKHLAK PADA REMAJA DI DESA MUREU**  
**ULEE TITI KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH**  
**BESAR**

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Berikut ini pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan penelitian,

Beri tanda (V) pada alternatif yang menurut saudara/i paling sesuai!

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

No.	Kegiatan	SL	SR	KD	TP
1.	Mengerjakan Ibadah Sholat Wajib				
2.	Mengerjakan Ibadah Puasa				
3.	Berdoa Kepada Allah SWT				

2. Akhlak Kepada Rasul

No.	Kegiatan	SL	SR	KD	TP
1.	Mengerjakan Sedekah				
2.	Membaca Basmalallah setiap memulai kegiatan				
3.	Makan dan minum sambil duduk				

### 3. Akhlak Kepada Diri Sendiri

No.	Kegiatan	SL	SR	KD	TP
1.	Mendengarkan ceramah agama				
3.	Menutup aurat				
4.	Makan dan minum yang halal dan tidak berlebihan				
6.	Tidak Tidur larut malam				
7.	Olah Raga				
8.	Menuntut Ilmu				

### 4. Akhlak Kepada Sesama

#### a. Akhlak Kepada Kedua Orang Tua

No.	Kegiatan	SL	SR	KD	TP
1.	Berkata baik dengan kedua Orang Tua				
2.	Membantu kedua orang tua				
3.	Meminta izin kedua orang tua jika hendak pergi				
4.	Menyalami kedua orang tua jika hendak pergi				
5.	Selalu minta doa dan restu pada kedua orang tua				

#### b. Akhlak Kepada Sesama Muslim

No.	Kegiatan	SL	SR	KD	TP
1.	Berkata baik dengan semua orang				
2.	Membantu orang yang membutuhkan				
3.	Menjenguk orang sakit				
4.	Tidak menyebarkan aib seorang muslim				
5.	Mengingatkan orang yang berbuat salah				

c. Akhlak Terhadap Non Muslim

No.	Kegiatan	SL	SR	KD	TP
1	Berkata baik dengan seorang non muslim				
2	Membantu orang non muslim jika diminta				
3	Tidak mengganggu orang non muslim beribadah				

5. Akhlak Terhadap Lingkungan

No.	Kegiatan	SL	SR	KD	TP
1.	Membuang sampah pada tempatnya				
2.	Menjaga kebersihan lingkungan				
3.	Tidak Membuang air seni sembarangan				
4.	Tidak menebang pohon sembarangan				
5.	Menyembelih dengan pisau yang tajam				
6.	Tidak menyakiti hewan				
7.	Tidak menyakiti tanaman				

*Sumber kuisioner diambil dari buku Membangun Akhlak Islami karangan Ainal Mardhiah S.Ag, M. Ag.*